

PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH ORGANIK DAN PADI SAWAH NON-ORGANIK

**(Studi Kasus : Kelompok Tani Subur Desa Lubuk Bayas, Kecamatan
Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

OLEH

**HARI BUDAINTO DAMANIK
188220072**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/25

PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH ORGANIK DAN PADI SAWAH NON-ORGANIK

**(Studi Kasus : Kelompok Tani Subur Desa Lubuk Bayas, Kecamatan
Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Medan Area

OLEH

HARI BUDIANTO DAMANIK

188220072

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/25

i

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbandingan Pendapatan Psaha Tani Padi Sawah Organik Dan Padi Sawah Non Organik Di Kelompok Tani Subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Perbaungan

Nama : Hari Budianto Damanik

NPM : 188220072

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Rahma Sari Siregar, SP, M.Si
Pembimbing I


M. Fadly Abdina SP, M.Si
Pembimbing II




Dr. Siswa Panjang Hernosa S P, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian

Diketahui Oleh:




Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc.
Kepala Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 27 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai Syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. adapun bagian- bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanki lainnya dengan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.peraturan

Medan, 27 february 2025



Hari Budianto Damanik
188220072

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hari Budianto Damanik
NPM : 188220072
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non- Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Organik Dan Padi Sawah Non Organik Di Kelompok Tani Subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan " beserta perangkat yang ada (jika dibutuhkan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagainya sebagai Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat: Medan
Pada Tanggal: 27 Februari 2025
Yang menyatakan



(Hari Budianto Damanik)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Organik Dan Padi Sawah Non-Organik (Studi Kasus : Kelompok Tani Subur Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Marizha Nurcahyani, S.ST.,M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Fadly Abdina SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
7. Orang tua dan keluarga yang sudah medoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Pihak tempat penelitian yang telah memberi izin dan membantu dalam skripsi penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Medan, april 2025

(Hari Budianto Damanik)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Hipotesis.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Kerangka Pemikiran	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Pertanian Padi Sawah Non Organik	14
2.1.1 Pertanian Padi Sawah Organik	14
2.1.2 Budidaya Padi Sawah Organik	16
2.2 Pertanian Padi Sawah Non Organik	19
2.3 Pendapatan Usahatani.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	21
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi dan Waktu penelitian	25
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Metode Analisis Data	28
3.4.1 Analisis Biaya.....	29
3.5 Penerimaan	29
3.6 Analisis Pendapatan	30
3.7 Definisi oprasional	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	34
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	34

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/9/25 vi

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4.2 Keadaan Penduduk	35
4.3 Sarana dan Prasarana.....	36
4.4 Kelompok Tani subur desa lubuk bayas.....	37
4.5 Karakteristik Responden Padi Sawah Organik Dan Padi Sawah Non Organik	39
4.5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petani Padi Sawah Organik	39
4.5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petani Padi Sawah Non Organik	40
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Hasil Penelitian.....	43
5.1.1 Pendapatan Petani Padi Sawah Organik dan padi Sawah non organik	43
5.1.2 Biaya Variabel petani padi sawah organik dan non organik	43
5.1.3 Biaya Tetap.....	50
5.1.4 Total Biaya padi sawah organik dan padi sawah non organik.....	51
5.1.5 Penerimaan Petani Padi Sawah Organik Dan Padi Sawah Non Organik	53
5.1.6 Pendapatan Petani Padi Sawah Organik Dan Padi Sawah Non Organik.....	55
5.2 Analisi uji perbedaan (uji t).....	56
5.3 Pembahasan	57
5.3.1 Pendapatan.....	57
5.3.2 Perbandingan	59
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	59
6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas lahan pertanian organik di indonesia tahun (2007 – 2018).....	3
Tabel 2 Luas Lahan Padi Organik di Indonesia Tahun 2007-2018	4
Tabel 3 . Luas Tanaman dan Produksi Padi Sawah Berdasarkan 10 Provinsi terbesar di Indonesia Tahun 2020.....	5
Tabel 4 Luas lahan dan produksi Padi Sawah berdasarkan 10 kabupaten terbesar di provinsi Sumatera Utara Tahun (2020).....	6
Tabel 5 luas lahan dan hasil produksi padi sawah berdasarkan 10 kecamatan tahun (2020)	7
Tabel 6 Luas Lahan Produksi Padi sawah Organik Dan non organik Desa Lubuk Bayas pada tahun (2018-2021).....	8
Tabel 7 Jumlah Populasi Dan Sampel Petani.....	26
Tabel 8 Jumlah Penduduk Per Dusun	35
Tabel 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Per Dusun.....	35
Tabel 10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Per Dusun.....	36
Tabel 11 Karakteristik Responden Petani Padi Sawah Organik Berdasarkan Usia Petani.....	40
Tabel 12 Tabel 13 Karakteristik Responden Petani Padi Sawah Non Organik Berdasarkan Usia Dan Pengalaman Petani.	41
Tabel 13 Tabel 14 Karakteristik Responden Petani Padi Non Organik Berdasarkan Pengalaman bertani	41
Tabel 14 Tabel 15 Karakteristik Responden Petani Padi Sawah Organik Berdasarkan Pengalaman bertani.....	42
Tabel 15 Rata-Rata Biaya Produksi Petani Padi Sawah Organik dan padi Sawah non organik Per Petani/Musim Tanam.	49
Tabel 16 Jenis dan rata-rata biaya penyusutan padi sawah organik dan padi sawah non organik.....	51
Tabel 17 Rata-rata biaya produksi dalam usahatani padi sawah organik dapat dilihat pada.....	52
Tabel 18 Total dan Rata-rata penerimaan petani padi sawah organik dan padi sawah non organik	54
Tabel 19 Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah organik dapat dilihat pada	55
Tabel 20 Uji perbedaan (uji-t) pendapatan petani padi sawah organik dan padi sawah non organik.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka pemikiran	13
Gambar 2 peta desa lubuk bayas.....	35
Gambar 3 pupuk organik.....	43
Gambar 4 Pemupukan non organik.....	44
Gambar 5 tearctor	45
Gambar 6 Penyemaian	46
Gambar 7 Pengolahan tanah	46
Gambar 8 Penanaman bibit organik dan non organik	47
Gambar 9 Pemupukan organik	48
Gambar 10 penyemprotan	49



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar rakyatnya hidup dari sektor pertanian. Kondisi alam cuaca, dan budaya masyarakat Indonesia sebenarnya sangat mendukung sektor pertanian, dengan lahan Indonesia yang cukup subur dan produktif sehingga pertanian cocok untuk terus dikembangkan di Indonesia. Meskipun Indonesia adalah Negara dengan kawasan yang luas, dan memiliki lahan-lahan pertanian yang memadai (Nainggolan, *dkk*, 2013).

Pertanian padi sawah non organik merupakan pertanian yang menggunakan varietas unggul untuk berproduksi tinggi, pestisida kimia, pupuk kimia, dan penggunaan mesin-mesin pertanian untuk mengolah dan memanen hasil. Pertanian padi sawah non organik tersebut yang memberikan hasil panen tinggi namun dampak negatif bagi lingkungan. Selain itu residu yang dihasilkan oleh bahan-bahan kimia yang digunakan oleh pertanian non organik telah mencemari air tanah sebagai sumber air minum yang tidak baik bagi kesehatan manusia.

Namun penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara terus menerus pada lahan pertanian menyebabkan terjadinya penurunan struktur dan komposisi unsur hara serta kesuburan tanah, yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat produksi. Selain itu penggunaan pestisida juga berbahaya bagi lingkungan, karena menghasilkan efek residu yang berbahaya bagi organisme (Butar-Butar, 2015).

Pertanian padi Sawah organik menghasilkan pangan berkualitas tinggi yang lebih sehat karena bebas pestisida residu pupuk kimia. Pertanian organik, memelihara serta meningkatkan kesuburan tanah secara berkelanjutan sehingga dapat melindungi dan melestarikan keragaman hayati agar dapat berfungsi secara alami dalam mempertahankan interaksi di ekosistem pertanian sesuai sistem alami. Kemudian memasyarakatkan kembali budidaya organik untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas lahan guna menunjang sistem usahatani yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang terwujudnya peningkatan produktivitas dan produksi padi berkualitas tinggi (Andoko, 2002).

Di Indonesia, pertanian padi Sawah organik baru dikenal pada awal 1990-an. Padahal, pertanian organik di Indonesia bukanlah hal baru. Sejak lama nenek moyang kita membudidayakan tanaman alami tanpa menggunakan pupuk pabrik atau pestisida kimia (Mulyawan, 2011).

Perkembangan permintaan produk organik sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan penggunaan bahan pangan dengan residu kimia rendah sebagai bagian dari tren gaya hidup sehat dan kembali ke alam (Tulus, 2003). Maka dari tahun ke tahun luas lahan pertanian organik di Indonesia mulai meningkat, meskipun luas lahannya mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Status lahan pertanian organik di Indonesia tahun 2007-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Luas lahan pertanian organik di indonesia tahun (2007 – 2018)

Tahun	luas lahan(Ha)
2007	69.605,9
2008	54.509,41
2010	59.141,43
2011	71.114,09
2012	74.034,09
2013	88.247,3
2014	65.687,65
2015	113.638,0
2016	130.384,38
2017	208.042,06
2018	251.630,98

Sumber : Kompilasi data SPOI 2007-2018

Berdasarkan data pada Tabel diatas yang di ambil dari Statistik Pertanian Organik Indonesia, Bertambah dan berkurangnya luas tanah bersertifikasi organik disebabkan oleh banyak faktor, misalnya antara tahun 2008 dan 2010 telah diakreditasi oleh lembaga sertifikasi yang menyebabkan bertambahnya jumlah tanah yang bersertifikat. Namun pada tahun 2011-201 terdapat perbedaan di sektor perdesaan, karena beberapa pengusaha tidak melanjutkan sertifikasi, dan beberapa hasil panen liar juga menjadi primadona. Pertumbuhan luas lahan pertanian organik tahun 2016-2017 sekitar 39, persen, sedangkan pertumbuhan luas lahan organik tahun 2017 dan 2018 sekitar 17,3 persen.

Tanaman padi sawah organik menjadi salah satu tanaman yang penting dan diminati karena menghasilkan beras organik yang lezat dan sehat untuk dikonsumsi dan telah menjadi makanan pokok di Indonesia. Dari produk pertanian, revolusi hijau menyebabkan kerusakan lingkungan karena penggunaanpestisida dan pupuk berbahan kimia yang berlebihan dan tidak terkendali sehingga pertanian organik mulai berkembang terutama di tanaman

pangan padi sawah organik. Berdasarkan beberapa survei konsumen, beras organik merupakan produk organik yang paling banyak dibeli oleh konsumen (David dan Ardiansyah, 2017). Selain itu, jumlah produsen beras organik juga banyak . lebih banyak dibandingkan produsen komoditas lainnya. Permintaan sawah organik meningkat, hal ini sebanding dengan konversi lahan organik menjadi sawah organik, dimana luas sawah organik meningkat. Berikut ini adalah evolusi area produksi organik Indonesia selama tahun:

Tabel 2 Luas Lahan Padi Organik di Indonesia Tahun 2007-2018

Tahun	luas lahan(Ha)
2007	144,0
2008	331,42
2010	560,4
2011	2.970,99
2012	1.548,31
2013	1.142,28
2014	1.543,09
2015	1.313,56
2016	1.401,32
2017	53.826,2
2018	53.974,19

Sumber : Kompilasi data SPOI 2007-2018 dan FiBL

Berdasarkan Table diatas peningkatan jumlah luas lahan padi organik terlihat di tahun 2017 dan 2018 sebesar di sekitar 53.000 hektar (Ha). Dan jumlah luas lahan terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 144 hektar (Ha).

Selain pertanian organik, Indonesia juga memiliki pertanian non-organik yang sampai saat ini masih di laksanakan dan masih berkembang. Pertanian non organik adalah pertanian yang menggunakan varietas unggul, pestisida kimia, pupuk kimia, dan penggunaan mesin pertanian untuk mengolah dan memanen produk untuk mencapai produktivitas tinggi. Pertanian non

organik yang memberikan hasil tinggi pestisida kimia, pupuk kimia, dan penggunaan mesin-mesin pertanian untuk mengolah dan memanen hasil.

Pulau Sumatera merupakan salah satu dari pulau penghasil beras terbesar selain Jawa dan cocok untuk pengembangan pertanian . Sumatera Utara merupakan salah satu dari provinsi di Indonesia yang memiliki program pengawetan pangan nasional. Hal ini tidak terlepas dari kemungkinan ketersediaan sumber daya lahan yang cukup beragam, mulai dari sawah irigasi, tadah hujan, pasang surut, rawa dan lahan kering. . Besarnya beras yang diproduksi di Sumatera Utara tidak terlepas dari peran seluruh daerah yang telah berpartisipasi dalam produksi beras sejak tahun (Badan Pusat Statistik, 2012)

Tabel 3 . Luas Tanaman dan Produksi Padi Sawah Berdasarkan 10 Provinsi terbesar di Indonesia Tahun 2020

Provinsi	Luas lahan (Ha)	Produktivitas	Produksi (Ton)
Jawa tengah	1 666 931,49	56,93	9 489 164,62
Jawa barat	1 586 888,63	57,82	9 016 777,58
Sumatera selatan	551 320,76	49,75	2 749 059,68
Lampung	545 149,05	48,62	2 650 289,64
Sumatera utara	388 591,22	52,51	2 040 500,19
Aceh	317 869,41	55,28	1 757 313,07
Sumatera barat	295 664,47	46,92	1 387 269,29
Jambi	84 772,93	45,58	386413,49
Bengkulu	64 137,28	45,66	292 834,04
Kepulauan bangka belitung	17 840,44	32,13	57 834,32

Sumber: badan statistika sumatera utara(2020)

Berdasarkan data tabel diatas Indonesia memiliki 34 provinsi Dapat diketahui provinsi sumatera utara berada pada posisi kelima sebagai produksi padi sawah terbesar di Indonesia dengan luas lahan 388 591,22 hektar (Ha) dengan jumlah produksi 2 040 500,19 Ton.

Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatra utara yaitu Kabupaten Serdang Bedagai yang merupakan salah satu daerah agraris

penghasil padi sawah non organik sehingga lapangan usaha pertanian masih memegang peranan peting dalam perekonomian kabupaten serdang bedagai. Pembangunan pada sektor pertanian merupakan salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai dengan areal seluas 190.000 hektar (Ha). Artinya, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 17 kecamatan serta 237 desa, dan 6 kelurahan memiliki lahan pertanian padi. Status luas lahan dan produksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang di tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Luas lahan dan produksi Padi Sawah berdasarkan 10 kabupaten terbesar di provinsi Sumatera Utara Tahun (2020)

Kabupaten	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
Deli Serdang	49 650,50	315 156,46
Serdang Bedagai	48 862,29	297 386,87
Simalungun	33 172,77	174 804,18
Langkat	27 742,99	139 829,47
Humbang hasudutan	11 968,69	56 389,69
Nias Selatan	10 803,50	46 2022,43
Karo	8 601,24	57 841,43
Samosir	7 927,89	37 103,35
Dairi	6 546,24	35 311,46
Pakpak barat	1 069,93	3 724,34

Sumber: badan statistika sumatera utara (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kabupaten serdang bedagai berada pada posisi ke dua sebagai produksi padi terbesar di provinsi Sumatera Utara dengan luas lahan 48 862,29 hektar (Ha) dan jumlah produksi 297 386,87 (Ton).

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten serdang bedagai yaitu kecamatan perbaungan yang merupakan salah satu kecamatan penghasil padi organik dan padi sawah non-organik di Kabupaten serdang bedagai. Kecamatan perbaungan memiliki luas daerah 11.620 (Ha) dan memiliki potensi lahan

pertanian yang dapat mengembangkan pertanian organik salah satunya komoditi padi organik. Selain itu Kecamatan perbaungan juga menghasilkan padi Non-organik yang masih terus dihasilkan. Status luas lahan dan produksi padi menurut kecamatan di Kabupaten Serdang bedagai di tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 luas lahan dan hasil produksi padi sawah berdasarkan 10 kecamatan tahun (2020)

Kecamatan	luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Silinda	302	1.761
Dolok Masihul	2.408	14.140
Serbajadi	2.434	13.878
Sipispis	311	1.725
Sei Baman	11.308	68.054
Teluk Mengkudu	4.338	24.426
Perbaungan	10.977	66.314
Pegajahan	2.687	15.937
Pantai Cermin	7.685	44.906
Tebing Tinggi	4.213	23.112

Sumber : badan pusat stastik Sumatra utara (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan perbaungan berada di tingkat ke dua penghasil padi sawah terbesar setelah kecamatan sei baman di kabupaten serdang bedagai dengan luas lahan 10 977 hektar (Ha) dan jumlah produksi 66 314 (Ton).

Salah satu desa di kecamatan perbaungan yang menghasilkan padi organik dan non-organik yaitu desa lubuk bayas. Desa lubuk bayas memiliki potensi lahan pertanian yang dapat mengembangkan pertanian organik terutama padi organik. Status luas areal dan produksi padi organik dan non organik menurut desa lubuk bayas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Luas Lahan Produksi Padi sawah Organik Dan non organik Desa Lubuk Bayas pada tahun (2018-2021)

Tahun	Padi sawah non organik		Padi Sawah organik	
	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	produksi (Ton)
2018	419	2,849	11	66
2019	419	2,891	11	68
2020	419	2,933	11	71
2021	419	2,974	11	71

Sumber: *Kelompok Tani Subur, (2021)*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Desa lubuk bayas memiliki perbedaan luas lahan dimana dari tahun 2018 hingga 2021 luas lahan padi Sawah organik sebesar 11 (Ha) dan luas lahan padi sawah non-organik sebesar 419 (Ha) serta produksi padi organik dan non-organik juga berbeda.

Desa lubuk bayas merupakan salah satu desa di kecamatan perbaungan penghasil padi sawah organik. Sejak tahun 1990-an desa ini sudah menerapkan usaha tani padi sawah organik tepatnya di kelompok tani, tetapi pada tahun tersebut belum mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan juga belum mendapatkan sertifikat padi sawah organik dari pemerintah. pada tahun 2010 desa lubuk bayas mendapatkan pengakuan dari pemerintah untuk padi sawah organik, dan sertifikasi padi organik di dapatkan pada tahun 2016.

Kelompok tani di desa lubuk bayas sudah ada sejak tahun 1990. Hingga sampai saat ini kelompok tani tersebut berkembang hingga menjadi 7 kelompok tani yang dimana 6 kelompok tani tersebut masih menanam dan mengembangkan padi sawah organik dan 1 di antaranya hanya menanam dan mengembangkan padi sawah non-organik saja. Saalah satu kelompok tani yang memiliki luas lahan padi sawah organik dan padi sawah non-organik terluas di desa lubuk bayas yaitu kelompok tani subur.

kelompok tani subur memiliki luas lahan keseluruhan yaitu 57 (Ha) milik para petani itu sendiri, dengan luas lahan padi sawah organik 9 (Ha) Dan untuk padi sawah non organik memiliki luas lahan keseluruhan 48 (Ha) sebagian besar milik para petani dan sebagiannya lagi lahan sewa. sektor padi sawah organik terbesar tepatnya di kelompok tani subur Desa Lubuk Bayas dikenal secara nasional berkat padi sawah organik yang dikelola oleh Kelompok Tani Subur. melestarikan kearifan lokal adalah salah satu hal terpenting yang diterapkan dalam sistem padi organik. Dikarenakan padi organik tidak memakai pupuk kimia, melainkan pupuk organik.

Kecamatan perbaungan khususnya di desa Lubuk Bayas merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya menghasilkan padi sawah organik dan padi sawah non organik. hal tersebut dapat kita ketahui dengan luas lahan dan produksinya dari sumber data kelompok tani subur 2021. Desa lubuk bayas sampai saat ini masih mengembangkan pertanian organik dan non organik. Dengan jenis padi yang di gunakan pula berbeda-beda, khususnya para petani padi sawah organik menggunakan jenis padi mentik susu, halus wangi, beras merah, dan beras hitam. sedangkan padi sawah non organik menggunakan jenis padi impair 32, mikongga. dan chierang. Dengan harga jual gabah kering panennya juga berbeda, untuk padi organik harga jual gabah kering panennya sebesar Rp 6.500/Kg dan padi non organik sebesar Rp 5.500/Kg nya. Untuk pembelian benih padi sawah organik dan padi sawah non organik, petani bias mendapatinya pada ketua kelompok tani. Benih padi sawah organik merupakan hasil dari budidaya yang di lakukan oleh ketua kelompok tani. Harga benih padi sawah organik yaitu sebesar Rp 15.000/kg. dan harga benih padi sawah non

organik sebesar Rp. 19.000/Kg. Data tersebut di peroleh peneliti pada saat melakukan pra-survey. Mengingat sebagian besar masyarakat di kelompok tani subur desa lubuk bayas adalah petani dapat di asumsikan bahwa kedua usaha tersebut cukup menguntungkan namun terdapat perbedaan pendapatan dari keduanya.

Sehubung dengan hal tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pendapatan yang di peroleh antara padi sawah organik dengan padi sawah non organik, serta mengetahui besarnya pendapatan yang di peroleh antara padi organik dan padi non organik di kelompok tani subur desa lubuk bayas kecamatan perbaungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa biaya produksi dan pendapatan usahatani padi sawah organik dan padi sawah non-organik di kelompok tani subur desa lubuk bayas, kecamatan perbaungan ?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani padi sawah organik dan padi sawah non-organik di kelompok tani subur desa lubuk bayas, kecamatan perbaungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya produksi dan pendapatan usaha tani padi sawah organik dan padi sawah non-organik di kelompok tani subur, desa lubuk bayas, kecamatan perbaungan, kabupaten serdang bedagai.

2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usaha tani padi sawah organik dan padi sawah non-organik di kelompok tani subur, desa lubuk bayas, kecamatan perbaungan, kabupaten serdang bedagai.

1.4 Hipotesis

Hipotesis pada proposal penelitian ini sebagai berikut :

1. Di duga terdapat perbedaan pendapatan antara petani padi sawah organik dengan petani padi sawah non-organik
2. Di duga biaya produksi pendapatan padi sawah organik lebih tinggi dari pada biaya pendapatan padi sawah non organik. .

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai Sebagai sumber informasi bagi petani agar dapat mengelola dan mengembangkan kegiatan pertaniannya dengan baik.
2. bahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah kota dalam menetapkan kebijakan pertanian dalam kegiatan perbaikansistem pertanian terutama untuk usahatani padi organik dan padi anorganik.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

1.6 Kerangka Pemikiran

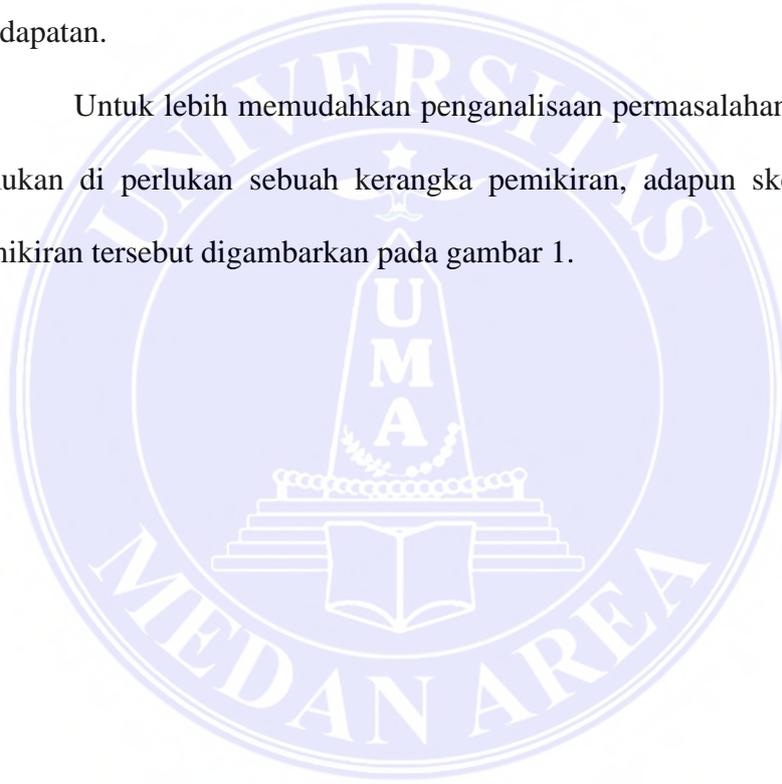
Desa lubuk bayas merupakan salah satu desa di kecamatan perbaungan penghasil padi organik. Sejak tahun 1990 lalu, desa ini sudah menerapkan usaha tani padi organik tepatnya di kelompok tani desa lubuk bayas, dan pada tahun 2010 pengakuan pemerintah untuk padi sawah organik di desa tersebut dan untuk sertifikasi produksi di laksanakan pada tahun 2016.

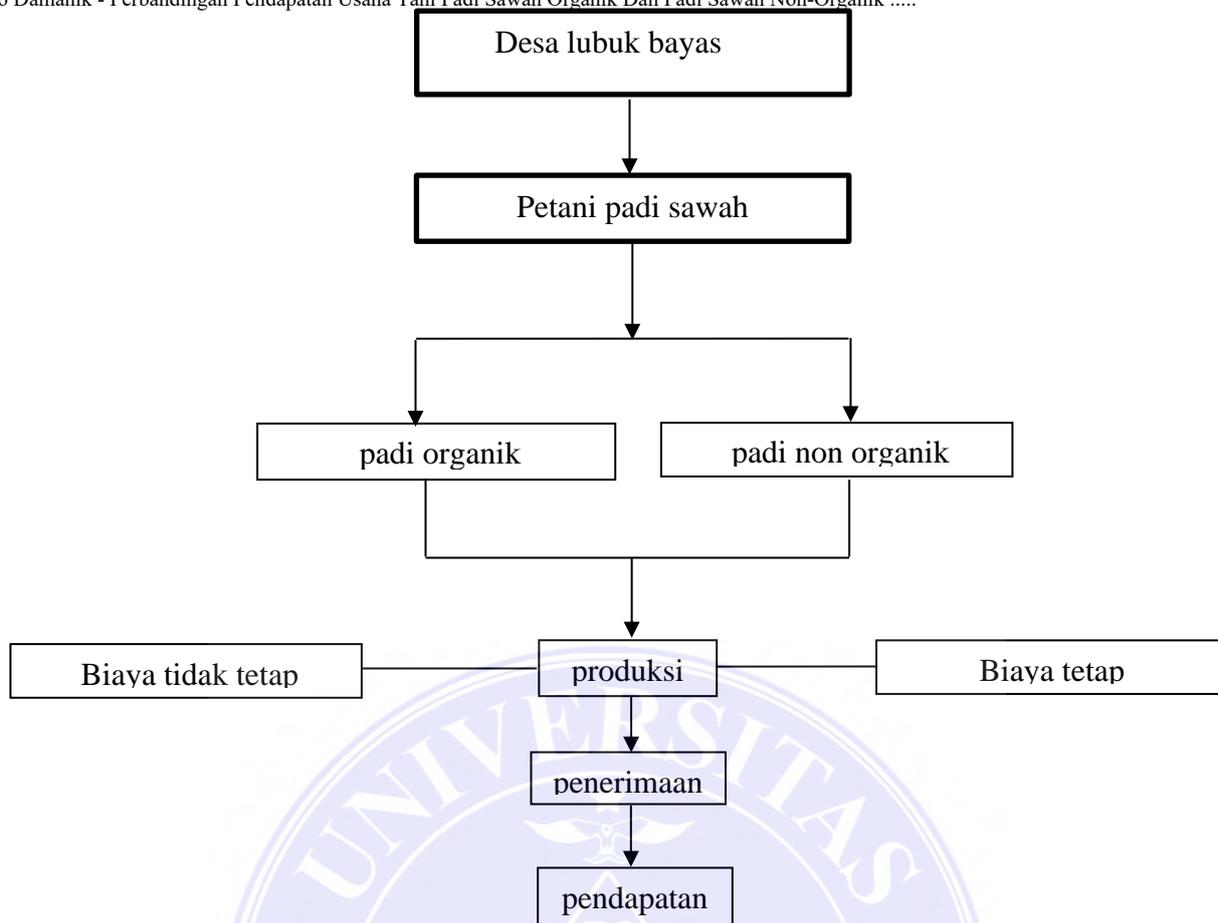
Penerimaan adalah produksi dikalikan dengan harga jual. Pendapatan adalah pendapatan dari penjualan produk setelah dikurangi total biaya

menjalankan bisnis. Pendapatan usahatani adalah nilai pendapatan dikurangi biaya produksi.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan petani padi sawah organik dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah organik dan padi sawah non organik yaitu: produksi, penerimaan, dan pendapatan.

Untuk lebih memudahkan penganalisaan permasalahan yang telah di temukan di perlukan sebuah kerangka pemikiran, adapun skema kerangka pemikiran tersebut digambarkan pada gambar 1.





Gambar 1 Kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertanian Padi Sawah Non Organik

Pertanian modern, atau pertanian padi sawah non-organik, adalah pertanian yang menggunakan varietas unggul, pestisida kimia, pupuk kimia dan mesin pertanian untuk mengolah tanah dan panen untuk memperoleh produksi yang tinggi. Paket non-organik ini yang menghasilkan panen besar (Sutanto, 2002).

Menurut Ayatullah (2009), revolusi hijau terjadi di Indonesia pada tahun 1980-an. Saat itu pemerintah berusaha menanam padi dengan mengusahakan penggunaan benih impor, pupuk kimia, pestisida dan lain-lain. Alhasil, Indonesia menikmati swasembada beras. Namun pada tahun 1990-an, petani mulai berjuang melawan serangan hama, kesuburan tanah menurun, ketergantungan pada pupuk dan pestisida meningkat, serta harga gabah dikendalikan oleh pemerintah. Petani bekerja untuk mengembangkan budaya bercocok tanam, memanfaatkan kemungkinan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sistem pertanian tradisional masih merupakan sistem pertanian skala besar yang belum memaksimalkan input yang tersedia. Salah satu contoh sistem pertanian tradisional adalah sistem pertanian bergilir. Sistem pertanian yang berubah tidak lagi memenuhi permintaan lahan yang meningkat karena pertumbuhan penduduk. Sistem pertanian revolusi hijau juga dikenal sebagai sistem pertanian tradisional.

2.1.1 Pertanian Padi Sawah Organik

Pertanian organik adalah sistem pertanian yang dikelola dengan prinsip tidak menggunakan atau membatasi pupuk buatan agar tercipta produktivitas

yang berkelanjutan. Pertumbuhan pasar organik diprediksi sebesar 20-30% per tahun, hal ini disebabkan oleh tumbuhnya kesadaran konsumen yaitu masyarakat akan penggunaan produk organik. (Sriyanto, 2010).

Keunggulan utama beras organik dibandingkan beras konvensional adalah relatif aman untuk dikonsumsi. Selain itu rasa nasi yang terbuat dari beras organik lebih lembut dan pulen. Walaupun belum ada penelitian yang komprehensif (lengkap) tentang pengaruh pupuk dan pestisida kimia terhadap cita rasa beras, diduga masih ada pengaruhnya, kecurigaan tersebut semakin diperkuat dengan klaim mayoritas konsumen beras organik bahwa beras organik beras lebih lembut dan pulen dibandingkan beras konvensional (Andoko, 2002).

Pertanian organik masih sering dipandang sebagai pertanian padat karya dengan biaya tinggi, kembali ke metode pertanian tradisional dan hasil yang rendah. Ini adalah kesalahpahaman masyarakat atau petani. Pertanian organik memiliki beberapa keterbatasan yaitu ketersediaan bahan organik yang terbatas dan dosis yang harus tinggi, persaingan dengan pihak lain untuk sisa tanaman dan limbah organik, dan kurangnya nilai tambah dalam harga produk organik (Sutanto, 2002).

Manfaat beras organik lainnya antara lain mengurangi penyerapan tubuh terhadap bahan kimia, meningkatkan penyerapan nutrisi bermanfaat seperti vitamin, mineral, asam lemak esensial dan antioksidan, mengurangi risiko kanker anak, penyakit jantung, alergi dan hiperaktif. Beras organik lebih putih warnanya dibandingkan beras non organik dan beras organik lebih tahan lama (Isdiyanti, 2007).

Adapun jenis beras organik yang ditanam di Indonesia, yaitu jenis citanur dan ciherang. Beras Citanur merupakan varietas padi lokal kemudian dikembangkan melalui persilangan alami dengan varietas benih lokal. Merupakan persilangan antara varietas Pandan Wang dan Lusi. Pandan Wangi dengan bau yang sangat aneh dan Lusi dengan karakter yang lebih pulen. Namun beras jenis ciherang merupakan beras organik yang berbeda dengan varietas lainnya. Ciri khas nasi ciherang adalah bulirnya yang panjang. Dari segi wangi, beras eco ciherang tidak harum seperti beras organik pandan yang wangi. Beras organik Ciherang dikenal memiliki daya tahan yang kuat terhadap hama dibanding varietas beras organik lainnya. Bahkan dalam produksinya sendiri, beras organik ciherang lebih produktif dibandingkan varietas beras organik lainnya (Mulyawan, 2011).

2.1.2 Budidaya Padi Sawah Organik

Budidaya padi organik pada dasarnya tidak berbeda dengan budidaya padi konvensional (Andoko, 2010). Perbedaan budidaya padi organik dan konvensional terletak pada input yang digunakan dalam budidaya padi organik yang menggunakan bahan alami yaitu pupuk dan pestisida alami kemudian menghasilkan produksi yang tidak mengandung bahan kimia, sehat dan ramah lingkungan. Pemberian pupuk organik berupa pupuk alami guna meningkatkan kesuburan tanah. Kondisi irigasi yang tidak selalu konstan menciptakan lingkungan aerobik yang bermanfaat bagi mikroorganisme tanah dan pertumbuhan serta perkembangan akar tanaman (Suardi, 2002).

Teknik menanam padi adalah sebagai berikut: perlakuan awal benih, sebelum disemai benih diuji dalam larutan air garam. Larutan air garam cukup untuk mengetes benih, jadi jika benih mengapung berarti benih tidak layak

tanam, sedangkan yang tenggelam adalah benih yang baik untuk ditanam. Benih kemudian diuji direndam dalam air biasa selama 2 jam, kemudian ditiriskan dan digunakan selama 2 hari, kemudian ditaburkan di atas tanah dan pupuk organik (1:1) dalam wadah persegi panjang berukuran 20 x 20 cm. selama 7 hari. Benih padi berumur 7-10 hari sudah siap disemai. Pembajakan, penanaman untuk penanaman padi dilakukan untuk memberikan struktur tanah yang lebih baik pada tanaman, menghindari gulma. Pengolahan dilakukan dua minggu sebelum tanam dengan traktor tangan hingga terbentuk struktur lumpur. Permukaan tanah diratakan untuk memudahkan pengelolaan dan pengendalian air. Padi organik yang bagus dapat di panen setelah berusia tiga bulan semenjak proses penanaman. namun ada beberapa ciri spesifik saat padi benar-benar siap di panen, yaitu gabah terlihat warna kuning keemasan. Ciri lainnya adalah padi sudah merunduk, tanda bahwa di dalamnya telah terdapat beras. (Andoko, 2005).

Tidak semua varietas padi cocok untuk pertanian organik. Varietas padi yang cocok untuk pertanian organik hanya spesies atau varietas liar (Mulyawan, 2011). Perawatan pemupukan, pemberian pupuk bertujuan untuk meningkatkan kesehatan tanah dan menambah jumlah unsur hara yang berkurang setelah panen. Penyebaran pupuk organik dilakukan pada budidaya tahap kedua agar pupuk bercampur dengan tanah (Andoko, 2005). Kebutuhan pupuk organik 15-20 ton per hektar. Kondisi tanah akan membaik, pupuk organik bisa dikurangi sesuai kebutuhan (Sutanto, 2002). Pupuk organik yang sering digunakan untuk menyuburkan tanaman adalah kompos. Kompos adalah pupuk organik yang

diperoleh dari tanaman, hewan, dan limbah organik yang telah melalui proses penguraian. (Parnata, 2010).

Pemeliharaan tanam padi organik tidak membutuhkan genangan air yang konstan, kondisi tanah yang lembab sudah cukup. Penggenangan dilakukan hanya untuk memudahkan pemeliharaan. Dalam prakteknya, pengelolaan air padi organik dapat dilakukan sebagai berikut; Pada tahun 1-10 HST(Hari Setelah Tanam), tanaman padi digenangi di atas muka air rata-rata sebesar 1 cm, kemudian dilakukan pengendalian gulma pada umur 10 hari. Tanaman tidak tergenang setelah penyiangan. Untuk perlakuan yang masih memerlukan pengendalian gulma, tanaman digenangi dua hari sebelum penyiangan. Pada saat tanaman berbunga tanaman digenangi air dan setelah padi masak getah digenangi kembali hanya setelah panen (Andoko, 2005). Pengendalian hama dan penyakit tanaman padi organik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Pengendalian secara mekanis dilakukan dengan menangkap hama secara langsung atau menggunakan perangkap;
- Pengendalian secara kulturteknis dilakukan dengan menanam tanaman inang di sekitar lahan tanaman padi organik;
- Pengendalian menggunakan pestisida organik yang dapat mengendalikan hama walang sangit, penggerek batang, wereng coklat, dan wereng hijau (Sriyanto, 2010). Pencegah hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan pestisida alami, seperti bawang merah, bawang putih, cabai merah, tembakau, kunyit, sere, sirsak (Andoko, 2005).

2.2 Pertanian Padi Sawah Non Organik

pertanian non-organik, adalah pertanian yang menerapkan varietas unggul, pestisida kimia, pupuk kimia, dan menggunakan mesin pertanian untuk mengolah dan memanen lahan. Cara pertanian non organik ini menjamin hasil yang tinggi (Sutanto, 2002).

Menurut Ayatullah (2009), revolusi hijau terjadi di Indonesia pada tahun 1980-an. Pada Saat itu pemerintah berusaha menanam padi dengan menerapkan penggunaan benih impor, pupuk kimia, pestisida dan lain-lain. Alhasil, Indonesia menikmati swasembada beras. Namun pada tahun 1990-an, petani mulai kelabakan melawan serangan hama, kesuburan tanah menurun, ketergantungan pada pupuk dan pestisida meningkat, serta harga gabah dikendalikan oleh pemerintah. Petani bekerja untuk mengembangkan budaya bertani, memanfaatkan kekayaan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sistem pertanian tradisional masih merupakan sistem pertanian skala besar yang belum memaksimalkan input yang tersedia. Salah satu contoh sistem pertanian tradisional adalah sistem pertanian bergilir. Sistem Pertanian Revolusi Hijau dikenal juga dengan Sistem Pertanian Konvensional.

2.3 Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartaw (2006), pendapatan mempengaruhi jumlah barang yang dikonsumsi, yang sering dijumpai ketika pendapatan meningkat, tidak hanya jumlah barang yang dikonsumsi meningkat, tetapi kualitas barang tersebut juga menjadi perhatian. Misalnya, beras yang dikonsumsi sebelum pertumbuhan pendapatan memiliki kualitas yang buruk, tetapi konsumsi beras meningkat setelah pendapatan meningkat. Pertanian adalah ilmu yang

mempelajari bagaimana manusia mengolah dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa tanah dan alam sebagai modal untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (Suratiyah, 2006).

Menurut Suratiyah (2008), definisi dari penerimaan, pendapatan, dan lain-lain adalah sebagai berikut: Pendapatan dianggap sebagai semua pendapatan yang diterima dari pertanian dalam satu periode, yang dihitung dari penjualan. Pendapatan petani adalah penerimaan (pendapatan kotor) dikurangi biaya alat-alat luar dan bunga modal luar.

Penerimaan merupakan hasil kali produksi dan harga jual satu unit produk. Dari pernyataan ini, rumus berikut dapat diturunkan:

$$TR = Q \cdot P_q$$

Keterangan:

TR = *Totalrevenue*/total penerimaan (Rp)

Q = *Quantity*/jumlah produksi (kg)

P_q = *Price of quantity*/harga produk (Rp)

Untuk dapat mengetahui besarnya pendapatan petani, maka kita juga harus mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya. Biaya dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut: Biaya tetap. Biaya tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan walaupun produksi berjumlah banyak ataupun sedikit. Contohnya adalah pajak. Dan Biaya tidak tetap (biaya variabel) dapat didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi. Sehingga dari pernyataan tersebut total biaya dapat diturunkan dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$TC = TFC + TVC$$

$TC = Total\ cost/total\ biaya\ (Rp)$

$TFC = Total\ fix\ cost/total\ biaya\ tetap\ (Rp)$

$TVC = Total\ variable\ cost/total\ biaya\ variabel\ (Rp)$

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, petani harus mengupayakan pendapatan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah, menggunakan teknologi yang baik, mengupayakan harga input yang rendah dan mengelola skala produksi yang efisien. Pendapatan petani diperoleh dengan mengurangi keseluruhan penerimaan dengan total biaya, dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

$Pd = Pendapatan\ petani\ (Rp)$

$TR = Total\ revenue/total\ penerimaan\ (Rp)$

$TC = Total\ cost/total\ biaya\ (Rp)$

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Indriani (2013) berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Mobile Di Kecamatan Pantai Labu Dan Kecamatan Pantai Cermin” hasil Kajian menunjukkan bahwa modal yang digunakan untuk setiap unit penggilingan padi keliling di wilayah studi rata-rata sebesar Rp 2.633.333. Biaya produksi tiap unit penggilingan padi keliling di wilayah studi rata-rata Rp73.112.267. Pendapatan rata-rata per penggilingan padi keliling di wilayah studi adalah 16.800 kg atau Rp 13 . 00.000. Total pendapatan yang diperoleh setiap unit penggilingan padi keliling di wilayah studi lebih dari Upah Minimum Provinsi (UMP) yang rata-rata sebesar

Rp 52.887.733. Rasio R/C rata-rata penggilingan padi keliling adalah 1,7. Usaha penggilingan padi keliling dimungkinkan di wilayah studi karena nilai R/C >1.

Penelitian oleh Ismael (2015) berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Kecil (Studi Kasus: Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara)” hasil penelitian didapatkan bahwa sumber bahan baku (gabah) usaha penggilingan padi kecil di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara sebagian besar berasal dari masyarakat lokal sekitar usaha penggilingan padi. Rata-rata biaya produksi Rp 970.688.892 per tahun. Pendapatan rata-rata 576.012.138 per tahun. Sedangkan untuk analisis kelayakannya di peroleh rata-rata NPV sebesar 2.004.710.150, rata-rata Net B/C sebesar 3,64, rata-rata IRR sebesar 64,56% serta rata-rata PP sebesar 2 tahun 9 hari, maka secara finansial usaha penggilingan padi kecil di Kecamatan Tanjung Morawa layak untuk diusahakan.

Jonathan (2015), melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Rawang Kabupaten Asahan menunjukkan bahwa faktor dari luas lahan, biaya produksi dan harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Produksi petani padi sawah di daerah penelitian rata-rata 8 ton per ha. Program pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian ialah sekolah lapang yang kepada petani program ini dibuat pemerintah untuk meningkatkan produksi padi sawah di daerah penelitian. Masalah yang sering dihadapi oleh petani ialah hama dan penyakit, hama yang sering dihadapi oleh petani yaitu hama tikus, hama wereng, hama putih palsu

dan penyakit padi sawah yang sering dihadapi oleh petani padisawah di daerah penelitian ialah penyakit blas, penyakit tungro dan penyakit bercak cokelat.

Ambarsari(2014),melakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan penerimaan usahatani padi (*Oryza sativa*. L.)di Kabupaten Indramayumenunjukkan bahwa usahatani padi di daerah penelitian Kabupaten Indramayudiperoleh rata-rata pendapatan bersih usahatani padi di kabupaten indramayupada musim tanam pertama sebesar Rp.14.766.370,09 per hektar per musim atauRp.3.691.592,52 per hektar per bulandengan profitabilitas 105,52 persen permusim atau 26,38 persen per bulan. Rataratapendapatan bersih usahatani padi pada musim tanam kedua sebesar Rp.12.668.336,83 per hektar per musim atauRp.3.167.084,21 per hektar per bulandengan profitabilitas 96,30 persen permusim atau 24,07 persen per Subsidi input dari pemerintah yang diterima petani pada usahatani padi sawah pada musim hujan adalah benih, pupuk Urea, dan SP-36.

Ahmad Syariful Jamil (2018) melakukan penelitian tentang Analisis perbandingan kelayakan usahatani padi organik dan konvensional (studi kasus : kecamatan gugur kabupaten kuning jawa barat) menunjukkan bahwa Akibat degradasi lahan, kecenderungan yang berkembang untuk mengintensifkan upaya pemupukan organik menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan penggunaan pupuk organik adalah rendahnya jumlah unsur hara yang dikandungnya dibandingkan dengan pupuk anorganik. Hasilnya adalah aplikasi yang cukup besar untuk menutupi kebutuhan nutrisi tanaman, dan penggunaan secara langsung meningkatkan tenaga kerja aplikasi . Dengan kata lain, kenaikan tenaga kerja berdampak pada kenaikan biaya produksi. Oleh karena

itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbandingan kelayakan antara budidaya padi organik dan budidaya padi konvensional. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga September 2017 di desa di Cigadung, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Data yang digunakan adalah data primer yang dihasilkan selama percobaan. Untuk , analisis pendapatan usaha tani, rasio R/C dan rasio B/C digunakan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang perbandingan pendapatan. menghasilkan Rp 18.29.000/ha dan Rp 10.168.900/ha pada. Nilai R/C beras organik dan konvensional.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Bayas , Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Beadagai. Lokasi tersebut merupakan salah satu penghasil padi sawah organik dan padi sawah non organik terbesar di kecamatan perbaungan. Dengan luas lahan padi non organik menurut badan pusat statistik Sumatra utara sebesar 10.997(Ha), dan data luas lahan padi sawah organik menurut kelompok tani subur desa lubuk bayas sebesar 11(Ha) serta 419 (Ha) padi sawah non organik. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September 2023.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dengan ciri-ciri tertentu yang peneliti tentukan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah organik Kelompok Tani Subur di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Menurut data prasarvei yang sudah di lakukan, Jumlah keseluruhan populasi petani di kelompok tani adalah 75 petani. Yang di mana 26 petani padi sawah organik dan 49 petani padi sawah non organik yang masih aktif dalam bertani.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi, anggotanya dikenali sebagai anggota sampel, dan banyaknya anggota sampel disebut ukuran sampel. Jadi sampel bisa dikatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan metode tertentu

dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002 : 61-63), yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.” Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Populasi dari petani padi sawah organik yaitu 26 petani sehingga sampel penelitian ini sebanyak 26 orang petani padi padi sawah organik.

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk petani padi sawah non-organik adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja, sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga peneliti dapat melakukan perbandingan yang seimbang yang di mana kita ketahui menurut ketentuan rumus uji T, dalam mempermudah peneliti melakukan perbandingan kedua sampel harus sama atau Yang dimana populasi petani sawah non-organik di kelompok tani subur memiliki jumlah lebih banyak yaitu 49 petani, sehingga sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini sebanyak 26 petani padi sawah non-organik.

Tabel 7 Jumlah Populasi Dan Sampel Petani

Petani	Populasi	Sampel
Padi organik	26	26
Padi non-organik	49	26
Jumlah		52

Sumber data : prasurevey

Table 7 memperlihatkan bahwa Jumlah keseluruhan petani yang menjadi responden sebanyak 52 orang, yang menjalankan usahataniya selama satu kali musim tanam. Terdiri dari 26 orang petani pola tanam padi sawah organik selama satu kali musim tanam dan 26 orang petani dengan pola tanam padi sawah non-organik selama satu kali musim tanam.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan petani responden dengan mengajukan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

1. Wawancara

Merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada narasumber peneliti. Wawancara biasanya dilakukan dengan bertatap muka dengan narasumber, tetapi seiring berjalanya waktu dan teknologi semakin berkembang, wawancara tidak hanya dilakukan dengan tatap muka saja tetapi bisa dilakukan dengan alat media komunikasi, seperti ; telepon, email, dan lain lain. Sebelum melakukan wawancara seorang peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan dan daftar pertanyaan itu dibuat sesuai topik yang diangkat dalam judul penelitian.

2. Data Angket/Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan topik yang diangkat dan menyampaikan atau memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis tersebut kepada narasumber peneliti terkait dengan topik yang diteliti. Teknik ini akan sangat efektif jika peneliti

mengetahui benar variabel yang diukur dan keinginan yang diharapkan oleh responden penelitian. Kuesioner ini ditunjukkan atau diberikan kepada petani organik dan petani anorganik di Desa Lubuk Bayas, Kec.perbaungan,Kab.Serdang Bedagai.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh dari literatur seperti jurnal, buku, dan lain lain yang membahas tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik Dan Petani Padi Anorganik Di Kelompok Tani subur.

4. Observasi

Observasi yaitu teknik pengambilan dan pengumpulan data dengan peneliti terjun secara langsung kelapangan dengan memperhatikan keadaan dan kegiatan objek penelitian. Tipe observasi yang dilakukan yaitu observasi langsung dengan pengamatan terhadap petani padi organik dan petani padi anorganik di Desa Lubuk Bayas,kecamatan Perbaungan, Kabupaten, Serdang Bedagai.

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. dengan menggunakan analisis pendapatan dan biaya dengan menggunakan rumus biaya dan pendapatan.

3.4.1 Analisis Biaya

Untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang biaya produksi maka Total biaya usahatani dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Sukirno (2006), sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : total biaya/total cost usahatani (Rp)

TFC : total biaya tetap/total *fixed cost* (Rp)

TVC : total biaya variabel/total *variable cost* (Rp)

Petani dalam memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah, menggunakan teknologi yang baik, mengupayakan harga input yang rendah, dan mengatur skala produksi

3.5 Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang diterima. Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu baik dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Menurut Suratiyah (2006), Secara umum Penerimaan usahatani dapat dilakukan dengan perkalian antara jumlah produksi (Y) yang diperoleh dengan harga jual, Hal ini dapat ditulis sebagai berikut

Keterangan :

TR = Total penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

P = Harga produk

Q = Produksi yang diperoleh dalam usahatani.

3.6 Analisis Pendapatan

Untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang pendapatan petani padi sawah organik dan padi anorganik di Kelompok Tani subur desa lubuk bayas kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai akan dirumuskan berdasarkan Soekartawi (2006), pendapatan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya, secara matematik ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan antara usaha tani padi sawah organik dan padi sawah non-organik dapat di hitung dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata atau analisis statistik t-hitung (*independent sampel t-test*) menggunakan uji satu arah yang di gunakan dalam penelitian yang membandingkan dua variable. Apabila jumlah dari sampel berbeda ($n_1 \neq n_2$) dan variasi homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat menggunakan rumus *pooled varian* yang

dimana derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ secara matematis rumus *pooled varian* adalah :

$$t_{\text{hit}} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

X1 = Rata-rata pendapatan petani padi organik

X2 = Rata-rata pendapatan petani non organik

S_1^2 = Petani padi organaik

S_2^2 = Petani Non organik

n_1 = Jumlah responden petani organik

n_2 = jumlah responden petani non organik

Kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai uji statistik yang sesungguhnya dengan nilai kritisnya :

1. jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, α 0,05 maka H0 diterima H1 ditolak.
2. jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, α 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima.

3.7 Definisi oprasional

- 1) Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kondisi lingkungan, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
- 2) Petani padi adalah orang yang mengembangkan dan membudidayakan padi organik dan non-organik di Desa lubuk bayas Kecamatan perbaungan Kabupaten serdang bedgai dengan bibit dikembangkan sendiri oleh petani

- 3) Petani non-organik adalah pertanian yang menggunakan varietas unggul untuk berproduksi tinggi, pestisida kimia, pupuk kimia, dan penggunaan mesin-mesin pertanian untuk mengolah dan memanen hasil.
- 4) Padi organik adalah padi yang tidak mengandung zat kimia berbahaya, yang penggunaannya tidak pestisida kimia dan pupuk kimia dalam dalam budidaya padi organik diganti dengan pemakaian pestisida dan pupuk organik
- 5) Produksi adalah hasil dari padi organik yang bernilai ekonomis yang di nyatakan dalam satuan kilogram (kg)/mt
- 6) Penerimaan usahatani padi adalah jumlah produksi padi organik dikali dengan harga jual padi yang dinyatakan dalam satuan harga (Rp/Musim Tanam).
- 7) Pendapatan usahatani padi adalah yang di peroleh setelah adanya pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi selama 3 bulan yang dinyatakan dalam satuan harga (Rp/Musim Tanam).
- 8) Perbandingan pendapatan usaha tani padi adalah membandingkan penerimaan total dengan biaya total yang di gunakan
- 9) Umur petani adalah usia yang di miliki petani padi (Tahun)
- 10) Harga gabah adalah suatu nilai uang yang di tentukan oleh petani sebagai imbalan barang atau jasa yang di perdagangkan dan sesuatu yang lain yang di adakan guna memuaskan keinginan pelanggan gabah yang di jual petani di tempat penelitian yaitu gabah basah

- 11) Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat
- 12) Padi organik pandan wangi adalah salah satu varietas dari padi bulu yang di tanam di cisalak, cibeber, cianjur, jawabarat. Karena nasinya yang beraroma pandan, maka padi dan beras ini sejak tahun 1973 terkenal dengan sebutan pandan wangi.
- 13) Padi organik mentik susu adalah varietas padi premium yang memiliki tekstur pulen dan warna putih susu. Padi ini juga di kenal juga sebagai padi mentik wangi susu.
- 14) Padi impair 32 adalah varietas padi unggul yang cocok untuk sawah irigasi
- 15) Padi mekongga adalah salahsatu varietas unggul yang di kembangkan di Indonesia. Padi ini merupakan hasil persilangan antara varietas IR6 dan Galur A2970 dari arkansa amerika serikat
- 16) Padi Cihorang adalah padi yang memiliki potensi hasil yang tinggi dan perawatan yang mudah

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Pendapatan Petani Padi Sawah Organik dan padi Sawah non organik

Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah organik dan padi sawah non organik dilakukan dengan terlebih dahulu dihitung biaya produksi petani terlebih dahulu. Dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah organik dan padi sawah non organik sebagai berikut

5.1.2 Biaya Variabel petani padi sawah organik dan non organik

Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya pupuk, Biaya sewa tractor, biaya mesin panen, dan Biaya tenaga kerja.

- Biaya Pupuk padi sawah Organik

Pupuk organik adalah jenis pupuk yang berasal dari bahan-bahan alami yang mengandung bahan organik, seperti bahan tumbuhan, hewan, atau limbah organik lainnya. Pupuk organik secara alami mengandung nutrisi esensial bagi tanaman, seperti nitrogen, fosfor, kalium, mikronutrien, dan bahan organik yang bermanfaat. Pupuk organik yang dipakai di tempat penelitian yaitu pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan ternak yang dijual dalam kemasan goni dimana 1 goni berkapasitas 14 kg dengan harga Rp7000/goni.



Gambar 3 pupuk organik

- Biaya pupuk padi sawah non organik

Pupuk padi sawah non organik adalah jenis pupuk yang berasal dari bahan anorganik, biasanya mengandung unsur hara/mineral tertentu. pupuk ini biasa dikenal pula dengan sebutan pupuk kimia. Jenis Pupuk non organik yang dipakai di tempat penelitian adalah pupuk ber subsidi yaitu pupuk urea, poska dan TSP, yang di dapak dari kios pupuk di lokasi penelitian, di jual dengan harga urea Rp.3.600/Kg, poska Rp.3.600/Kg, dan TSP. Rp.3.600/Kg.



Gambar 4 Pemupukan non organik

- Biaya Sewa Traktor padi sawah organik dan padi sawah non organik

Traktor adalah alat pertanian yang paling sering digunakan untuk melakukan pengolahan tanah bagi pertanian Indonesia. Mesin traktor ini memiliki dua ukuran, yaitu kecil dan besar. Berdasarkan rodanya, traktor memiliki 2 jenis, yaitu traktor dengan roda rantai yang biasa digunakan pada kondisi tanah berlumpur dan traktor dengan roda dua yang biasa digunakan pada kondisi tanah kering Traktor yang digunakan di daerah penelitian yaitu tractor yang digunakan pada kondisi tanah berlumpur yang dimana sewa tractor di daerah penelitian dihitung berdasarkan luas

lahan yang dihitung dalam bentuk rantai. Biaya sewa tractor sebesar Rp.65.000/rantai.



Gambar 5 tearctor

- Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dibagi 2 yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan potensi yang cukup besar dalam kegiatan usahatani, karena dengan adanya tenaga kerja dalam keluarga berarti sejumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah biaya tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan keluarga petani. tenaga kerja dalam usahatani yang upahnya dibayarkan sehingga disebut tenaga kerja upahan. Berikut jenis pekerjaan tenaga kerja dalam Bertani padi sawah organik dan padi sawah non organik

- Penyemaian padi sawah organik dan padi sawah non organik

Merupakan suatu proses penyiapan bibit tanaman baru sebelum di tanam pada lahan penanaman. Penyemaian ini sangat penting, terutama pada benih tanaman yang halus dan tidak tahan faktor faktor luar yang dapat menghambat proses

pertumbuhan benih menjadi bibit tanaman. Di karenakan cara perlakuan dalam teknik penyemaian padi sawah organik dan padi sawah non organik tidak berbeda maka Biaya penyemaian bibit padi organik dan padi non organik di tempat penelitian sama, yaitu sebesar Rp.50.000 untuk penyemaian dihitung berdasarkan luas lahan.



Gambar 6 Penyemaian

- Pengolahan Tanah padi sawah organik dan padi sawah non organik

Merupakan langkah penting dalam persiapan tanam padi organik dan padi non organik. Proses ini melibatkan berbagai tahap untuk memastikan tanah siap ditanami benih dan mendukung pertumbuhan yang optimal. Biaya Pengolahan Tanah ditempat penelitian dihitung secara harian dengan biaya Rp. 100.000/Harian.



Gambar 7 Pengolahan tanah

- Penanaman padi organik dan padi non organik

Kegiatan ini adalah memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk di dapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan. Biaya Penanaman padi sawah organik dan padi sawah non organik di tempat penelitian dalam bentuk Borongan dan dihitung berdasarkan Luas lahan dalam bentuk Rantai sebesar Rp. 65.000/Rantai.



Gambar 8 Penanaman bibit organik dan non organik

- Pemupukan padi sawah organik dan padi sawah non organik

Pupuk organik dan pupuk non organik adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. . Biaya Pemupukan ditempat penelitian dihitung secara harian dengan biaya Rp. 100.000/Harian.



Gambar 9 Pemupukan organik

-Penyemprotan padi organik dan non organik

Salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan pada buddidaya padi organik dan padi non organik, karena berguna bagi proteksi tanaman tersebut dari hama dan penyakit tanaman (HPT). Hal lainnya yang juga sangat penting adalah penyemprotan mampu mengoptimalkan pertumbuhan tanaman, penyemprotan yang baik di lakukan pada waktu pagi dan sore hari di karenakan padai waktu itu angin belum terlalu kencang sehingga pestisida yang di gunakan petani padi tepat sasaran. Biaya Penyemprotan ditempat penelitian dihitung secara harian dengan biaya Rp. 125.000/Harian.



Gambar 10 penyemprotan

Jenis dan rata-rata biaya produksi petani padi organik dan padi non organik satu periode musim tanam tertera pada tabel 16.

Tabel 15 Rata-Rata Biaya Produksi Petani Padi Sawah Organik dan padi Sawah non organik Per Petani/Musim Tanam.

no	jenis biaya variabel	biaya sarana produksi (Rp)	petani non organik	
			jenis biaya variabel	biaya sarana produksi (Rp)
1	pupuk organik	386,375	pupuk non organik	1,337,538
2	sewa teractor	600	sewa teractor	1,993,750
3	mesin panen	1,200,000	mesin panen	3,987,500
4	tenaga kerja:		tenaga kerja :	
	penyemaian	53,846	Penyemaian	84,615
	pengolahan tanah	130,769	biaya bibit	274,884
	penanaman	600	penanaman	1,993,750
	pemupukan	184,615	pengolahan tanah	273,077
	penyemprotan	150	pemupukan	515,385
	pengilangan gulma	291,923	Penyemprotan	415,385
Jumlah		3,597,528		10,875,884

Sumber : data primer di olah, 2023

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa besarnya biaya variabel petani padi sawah organik dan petani padi sawah non organik diperoleh dari penjumlahan biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi padi organik dalam satu musim tanam adalah Rp. 3,597,528/petani dengan rata-rata luas lahan 0,78 Ha. Biaya terbesar ada pada biaya Mesin panen sebesar Rp. 1,200,000 dan biaya terkecil ada

pada biaya penyemaian sebesar Rp.53,846. sedangkan petan padi sawah non organik dalam satu musim tanam adalah 10,875,884/petani dengan rata-rata luas lahan 1,22 Ha. Biaya terbesar ada pada biaya mesin panen Rp. 3,987,500 dan biaya terkecil ada pada penyemaian Rp. 84,615.

5.1.3 Biaya Tetap

Biaya tetap yang ada pada kegiatan usahatani yang terdiri atas biaya penyusutan, dan pajak lahan. Besarnya biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh harga, umur ekonomis dan banyaknya alat pertanian yang digunakan petani dalam usahatannya, berikut di antaranya:

- **Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Usahatani Padi Sawah Organik Dan Padi Sawah Non Organik**

Menurut Martani (2012:313), penyusutan adalah metode pengalokasian biaya tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut. Berdasarkan pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah suatu metode pengalokasian harga perolehan aset setelah dikurangi nilai sisa yang dialokasikan ke periodeperiode yang menerima manfaat dari aset tetap tersebut. Jumlah penyusutan menunjukkan bahwa penyusutan bukan merupakan suatu proses pencadangan, melainkan proses pengalokasian harga perolehan aset tetap.

Proses produksi usahatani padi sawah organik dan padi sawah non organik melibatkan/mempergunakan berbagai jenis peralatan yang digunakan petani. Biaya penyusutan peralatan dalam hal ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli peralatan dibagi umur ekonomis peralatan yang digunakan, sehingga

besarnya biaya ini sangat dipengaruhi oleh harga dan umur ekonomisnya. peralatan tertera pada.

Tabel 16 Jenis dan rata-rata biaya penyusutan padi sawah organik dan padi sawah non organik

No	jenis peralatan	harga (Rp)	umur ekonomis	biaya penyusutan (Rp)
1	Cangkul	120	5	58,154
2	Sabit	70	5	19,385
3	Knapsack sprayer	480	5	114,462
4	Babat	45	5	14,885
Jumlah		715	20	206,886

Sumber : data primer di olah

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa penyusutan peralatan dalam usahatani padi sawah organik dan padi sawah non organik adalah sebesar Rp 206,886/petani/ MT. Biaya penyusutan peralatan terbesar adalah pada Knapsack sprayer. Hal ini disebabkan harga Knapsack sprayer yang mahal dan umur ekonomis yang singkat, karena peralatan ini mudah mengalami kerusakan di bagian pompa airnya. Semakin mahal peralatan maka biaya penyusutan peralatan akan semakin tinggi.

5.1.4 Total Biaya padi sawah organik dan padi sawah non organik

Total biaya produksi usahatani adalah penjumlahan dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan yang terlihat dalam proses produksi usahatani padi sawah organik dan padi sawah non organik selama satu musim tanam.

Tabel 17 Rata-rata biaya produksi dalam usahatani padi sawah organik dapat dilihat pada

no	petani organik		petani non organik	
	jenis biaya variabel	biaya sarana produksi (Rp)	jenis biaya variabel	biaya sarana produksi (Rp)
1	pupuk organik	386,375	pupuk non organik	1,337,538
2	sewa traktor	600	sewa traktor	1,993,750
3	mesin panen	1,200,000	mesin panen	3,987,500
4	tenaga kerja:		tenaga kerja :	
	penyemaian	53,846	Penyemaian	84,615
	pengolahan tanah	130,769	biaya bibit	274,884
	penanaman	600	penanaman	1,993,750
	pemupukan	184,615	pengolahan tanah	273,077
	penyemprotan	150	pemupukan	515,385
	pengiangan gulma	291,923	Penyemprotan	415,385
	Jumlah	3,597,528		10,875,884
	Rata-Rata	299,691		312,6692

Sumber: data primer di olah , 2023

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa total biaya usahatani padi sawah organik di daerah penelitian sebesar Rp 3,771,415/petani/MT. Jumlah biaya terbesar usahatani padi sawah organik terdapat pada biaya mesin panen, pupuk organik diikuti oleh biaya sewa traktor. Sedangkan usahatani padi sawah non organik di daerah penelitian sebesar Rp 11,870,280/petani/MT. Jumlah biaya terbesar usahatani padi sawah non organik terdapat pada biaya mesin panen dan penanaman, biaya lain seperti biaya penyusutan peralatan.

- Biaya PBB/ipeda

Pajak bumi dan bangunan atau Direktorat iuran pembangunan daerah yang harus di bayar oleh petani berbeda di setiap daerah. Hal ini di tetapkan oleh pemerintah setempat. Biaya untuk pembayaran pajak/PBB tergantung pada luas lahan yang di miliki oleh petani. Besarnya biaya pajak di daerah penelitian adalah teruntuk padi organik sebesar Rp. 276,923/petani/MT dan padi non organik sebesar Rp. 920,192/petani/MT. maka besarnya pajak yang haruskan di bayarkan adalah biaya PBB per tahun di bagi musim tanam dalam satu tahun.

5.1.5 Penerimaan Petani Padi Sawah Organik Dan Padi Sawah Non Organik

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Harga jual gabah basah padi organik petani di daerah penelitian berkisar 6.500/kg. sedangkan gabah kering berkisar Rp.7.500/kg. dan teruntuk padi sawah non organik harga jual gabah basah padi sawah non organik berkisar Rp. 6.300/Kg dan teruntuk gabah kering berkisar Rp,7,000/Kg. Penjualan gabah padi sawah organik dan padi sawah non organik oleh petani dilakukan dengan menjual kepada pengepul gabah. Hal ini disebabkan tidak ada pasar untuk padi sawah organik, sehingga harus menjualnya kepada pengepul yang melakukan penawaran.

Tabel 18 Total dan Rata-rata penerimaan petani padi sawah organik dan padi sawah non organik

No	penerimaan padi organik dan non organik			Penerimaan Petani Padi Organik		
	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Gabah Yang Dijual (Kg)	Harga Gabah (Rp)	Total Revenew (Rp)
1.	2,625	6,300	16,537,500	1,750	7,000	12,250,000
2.	7,000	6,300	44,100,000	14,000	7,000	98,000,000
3.	8,750	6,300	55,125,000	2,800	7,000	19,600,000
4.	3,500	6,300	22,050,000	2,300	7,000	16,100,000
5.	3,937	6,300	24,803,100	2,800	7,000	19,600,000
6.	5,687	6,300	35,828,100	1,750	7,000	12,250,000
7.	10,500	6,300	66,150,000	2,800	7,000	19,600,000
8.	7,875	6,300	49,612,500	7,000	7,000	49,000,000
9.	2,187	6,300	13,778,100	1,750	7,000	12,250,000
10.	3,937	6,300	24,803,100	2,300	7,000	16,100,000
11.	5,687	6,300	35,828,100	3,500	7,000	24,500,000
12.	3,500	6,300	22,050,000	1,750	7,000	12,250,000
13.	6,125	6,300	38,587,500	1,750	7,000	12,250,000
14.	7,437	6,300	46,853,100	1,750	7,000	12,250,000
15.	5,687	6,300	35,828,100	1,750	7,000	12,250,000
16.	6,562	6,300	41,340,600	1,750	7,000	12,250,000
17.	4,812	6,300	30,315,600	1,750	7,000	12,250,000
18.	3,500	6,300	22,050,000	3,500	7,000	24,500,000
19.	3,937	6,300	24,803,100	2,300	7,000	16,100,000
20.	6,125	6,300	38,587,500	2,800	7,000	19,600,000
21.	4,812	6,300	30,315,600	1,750	7,000	12,250,000
22.	5,687	6,300	35,828,100	2,300	7,000	16,100,000
23.	7,437	6,300	46,853,100	1,750	7,000	12,250,000
24.	3,937	6,300	24,803,100	1,750	7,000	12,250,000
25.	4,375	6,300	27,562,500	2,300	7,000	16,100,000
26.	3937	6,300	24,803,100	1,750	7,000	12,250,000
Total	139,555	163,800	879,196,500	73,450	182,000	514,150,000
Rataan	5,368	6,300	33,815,250	2,825	7,000	19,775,000

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi padi sawah non organik di daerah penelitian sebesar 5,368/kg atau 5,3 ton/petani dengan rata-rata luas lahan 1,22 Ha. Hal sedangkan padi sawah organik di ketahui bahwa produksi rata ratanya adalah 2,825/Kg dengan rata rata luas lahan 0,78 Ha ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor cuaca dan perawatan yang

dilakukan oleh petani, sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman yang kurang maksimal.

5,1,6 Pendapatan Petani Padi Sawah Organik Dan Padi Sawah Non Organik

Penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah organik dan padi sawah non organik merupakan ukuran yang sering dipergunakan untuk melihat keberhasilan atau kegagalan pengelolaan usahatani. Pendapatan bersih usahatani padi adalah nilai produksi dikurangi dengan total biaya produksi.

Tabel 19 Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah organik dapat dilihat pada

uraian	jumlah padi organik	jumlah padi non organic
produksi (Rp)	2,825	5,368
total biaya (Rp)	4,081,337	10,532,962
penerimaan (Rp)	19,775,000	33,815,250
pendapatan(Rp)	15,689,971	23,282,288

Sumber: data primer di olah

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi padi sawah organik di daerah penelitian sebesar 2.825 kg atau 2,8 ton/petani dengan rata-rata luas lahan 0,7 Ha. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor cuaca dan perawatan yang dilakukan oleh petani, sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman yang kurang maksimal. Besarnya penerimaan usahatani padi sawah organik adalah sebesar Rp 19,775,000/petani/MT, dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 4,081,337/petani/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan bersih usahatani padi organik sebesar Rp. 15,689,971/petani/MT. sedangkan padi sawah non organik dapat diketahui bahwa rata-rata produksi padi sawah non organik di

sebesar 5,368 kg atau 5,3 ton/petani dengan rata-rata luas lahan 1,2 Ha. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor cuaca dan perawatan yang dilakukan oleh petani, sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman yang kurang maksimal. Besarnya penerimaan usahatani padi sawah non organik adalah sebesar Rp 33,815,250/petani/MT, dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 10,532,962/petani/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah non organik sebesar Rp. 23,282,288/petani/MT.

5.2 Analisi uji perbedaan (uji t)

Uji-t untuk dua sampel independen/tidak berhubungan pada dasarnya membandingkan rata-rata dua sampel independen/tidak berhubungan (Sujarweni, 2015). Uji ini khusus digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pendapatan antara padi sawah organik dan padi sawah non organik di kelompok tani subur desa lubuk bayas kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai. Dapat di lihat pada Gambar uji perbedaan (uji t) pendapatan padi sawah organik dan padi sawah non organik

Tabel 20 Uji perbedaan (uji-t) pendapatan petani padi sawah organik dan padi sawah non organik

Group Statistics

		Independent Samples Test								
Pendapatan	Levene's		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pendapatan Padi Organik	Test for Equality of Variances		26	15689971,15	14190110,432	2782909,615				
Pendapatan Padi Non-Organik			26	23282288,46	8963681,779	1757922,627				
		t-test for Equality of Means								
							95% Confidence Interval the Difference			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	,000	,988	-2,307	50	,025	-7592317,308	3291637,570	-14203765,942	980868,6
	Equal variances not assumed			-2,307	42,211	,026	-7592317,308	3291637,570	-14234127,495	950507,1

Sumber : spss-26

Berdasarkan hasil uji- t dengan menggunakan program SPSS-26 terhadap perbandingan pendapatan usaha tani padi organik dan padi non organik terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani padi organik dan pendapatan padi non organik dimana di table t-test for equality of mens, sig. terdapat perbedaan yang dimna hasilnya adalah $0,025 \leq 0,05$. Yang berarti H_0 di terima dan H_1 di tolak, maka perbedaan rata-rata pendapatan usaha tani padi organik dan non organik berbeda. Hal ini terjadi karena pendapatan petani organic lebih besar dari pendapatan petani non organik.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pendapatan

Produksi usahatani padi sawah organik di daerah penelitian sebesar 2.825 kg atau 2.8 ton dengan luas lahan rata-rata 0,7 hektar. Harga gabah basah yang

berlaku di daerah penelitian sebesar Rp. 6.500/kg, dengan demikian besarnya penerimaan usahatani pada satu musim tanam sebesar Rp. 19.775.000/petani/MT, sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani sebesar Rp. 15,689,971/petani/MT. sedangkan petani padi non organik produksi usaha taninya sebesar 5,368/petani/MT atau 5.3 ton dengan luas lahan rata rata 1,2 Ha.harga gabah basah yang berlaku di daerah penelitian sebesar Rp.6.300/Kg, dengan demikian besarnya penerimaan usaha tani pada satu musim tanam sebesar Rp.33,815,250petani/MT, sehingga di peroleh pendapatan bersih usaha tani padi non organik sebesar Rp. 23,282,288. Hasil pendapatan padi organik dan padi non organik berselisih sebesar Rp. 7,652,317 dan pendapatan terbesar adalah padi non organik sebesar Rp. 23,282,288/petani/MT

Besarnya pendapatan petani padi organik dan non organik sangat dipengaruhi oleh produksi padi yang dihasilkan baik secara kuantitas dan kualitas. Jumlah dan kualitas produksi padi organik dan non organik yang baik dapat diperoleh dengan penggunaan bibit, Petani mendapatkan bibit dengan cara membuat bibit sendiri dengan varietas pandan wangi. Teruntuk padi non organik petani mendapatkannya di kios pertanian setempat. pemupukan yang sesuai dengan anjuran dan penggunaan pestisida n yang bijaksana. Untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman dan produksi padi organik dan non organik yang maksimal, petani organik melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk organik. Yang dimana petani membeli pupuk organik sebesar Rp.7000/goni dalam kemasan 1 goni dengan berat 14 kg. Pemberian pupuk organik dilakukan sebagai pupuk utama dalam pengolahan tanah, sehingga dapat memperbaiki struktur tanah menjadi lebih baik, dimana akan meningkatkan pertumbuhan akar tanaman. Pemberian pupuk

organik juga lebih hemat dikarenakan pupuk organik bisa dipakai dalam 4-5 musim tanam kedepan sehingga para petani setiap musim tanam selanjutnya hanya menambah pupuk organik. Penggunaan pestisida nabati oleh petani tergantung pada hama sudah mulai menyerang tanaman padi. Sehingga para petani harus memperhatikan setiap hari tanaman padi sehingga bisa dilakukan antisipasi jika hama sudah mulai menyerang.

5.3.2 Perbandingan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani padi organik dan pendapatan padi non organik dimana di table t-test for equality of means, sig. terdapat perbedaan yang dimana hasilnya adalah $0,025 \leq 0,05$. Yang berarti H_0 di terima dan H_1 di tolak, maka perbedaan rata-rata pendapatan usaha tani padi organik dan non organik berbeda. Hal ini terjadi karena pendapatan petani organik lebih besar dari pendapatan petani non organik.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Rata-rata Biaya produksi dan Pendapatan usahatani padi organik di Kelompok Tani subur, Desa lubuk bayas, Kecamatan perbaungan, Kabupaten Serdang

bedagai, biaya produksi padi organik sebesar Rp. 2,99,691/petani/MT dengan rata rata luas lahan sebesar 0,7 Ha. Sedangkan biaya produksi padi non organik sebesar Rp. 312,6692/MT dengan rata rata luas lahan sebesar 1,2 Ha. Sedangkan pendaptan padi organik sebesar Rp. 15,689,971/MT dengan luas rata-rata lahan sebesar 0,7 hektar. Sedangkan pendapatan usaha tani padi non organik sebesar 23,282,288/MT dengan rata rata luas lahan 1,2 Ha

2 Berdasarkan hasil uji- t dengan menggunakan program SPSS-26 terhadap perbandingan pendapatan usaha tani padi organik dan padi non organik diperoleh organik terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani padi organik dan pendapatan padi non organik dimana di table t-test for equality of mens, sig. terdapat perbedaan yang dimna hasilnya adalah $0,025 \leq 0,05$. Yang berarti H_0 di terima dan H_1 di tolak, maka perbedaan rata-rata pendapatan usaha tani padi organik dan non organik berbeda. Hal ini terjadi karena pendapatan petani organik lebih besar dari pendapatan petani non organik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan perbandingan pendapatan usaha tani padi organik dan padi non organik di kelompok tani subur desa lubuk bayas kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai dapat dibuat beberapa saran diantaranya :

1. Lebih memperhatikan lagi biaya dan pendapatan dalam melakukan usaha tani padi organik dan padi non organik.

2. dapat menjadi referensi yang dapat memberikan informasi penelitian selanjutnya tentang kelayakan usaha tani padi organik dan padi non organik di desa lubuk bayas kecamatan perbauangan.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syariful Jamil, I. S. (2018). Analisis Perbandingan Kelayakan Usahatani Padi Organik Dan Konvensional (Studi Kasus : Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawabarar). 531 - 539 .

- a, M. d. (2013). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Gula Merah Dengan Usaha Gula (Studi Kasus Di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutung). *e-J. Agrotekbis*, 60-66.
- Cyntia Dwi Permata, D. C. (2020). Perbandingan Pendapatan Petani Di Desa Yang Direlokasi Dan Tidak Direlokasi. *Journal of Integrated Agribusiness*, 37-46.
- Dimas Rozil Gufron, T. i. (2021). Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi Organik Dan Padi Anorganik Di Desa Watukebo, Kecamatan Belimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Sharia Agribusiness Journal*, 154 - 168.
- Dita Ervina, A. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Tanah Rejeki Lumintu DI Kelurahan Sumerrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 188-200.
- Hilarius Gudi Baru, D. T. (n.d.). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Di Desa Antapan (Studi Kasus Di Desa Anatapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan). *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 14-20. Gustiana, H. (2003). *Analisis Pendapatan Usatani Untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Dewa Gede Rastana, D. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Di Kabupaten Tabanan*. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan.
- Mariati, Y. L. (2010). Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L.) Sawah Sistem Tanam Pindah Dan Tanam Langsung Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. *EPP*, 30 – 36.
- Partini, I. (2017). Analisis Perbandingan Usahatani Jagung Tanpa Penggunaan Pupuk Dan Yang Menggunakan Pupuk Di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri hilir. *Jurnal Agribisnis Unisi*, 15 - 23.
- Rifki Ardian, W. S. (2017). Perbandingan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Dengan Menggunakan Pupuk Anorganik Dan Pupuk Campuran (Organik, Dan Anorganik) (Studi Kasus Di Subak Kudungan, Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 241-248.
- Suci Rahmadani, S. d. (2017). Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Usahatani Pola Diversifikasi Dengan Monokultur Pada Lahan Sempit. 1-15.
- Syahriar. (2018). *Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Dengan Alat Panen Gembot Dan Combine Harvester Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Tiansyah, A. (2019). *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Nk 22 Dengan Jagung Pionr Di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*. Lampung Timur : Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (Stiper).
- Wulan Ayu Setyandari, I. D. (2017). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kedelai (Glyeine max L) Varietas Grobogan Dengan Sistem Tanam Tugal Dan Sistem Tanam Sebar. *Jurnal Agribisnis dan Pertanian Berkelanjutan (ORYZA)*, 13-18.
- Wenagama, I. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal EP Unud*, 294-323.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner penelitian petani padi organik

KUESIONER PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/25

Nama : hari budianto damanik

Npm : 188220072

Program Studi : Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

No. Kuisisioner :

Tanggal wawancara :

Bapak / ibu / saudara / i yang terhormat, Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “perbandingan pendapatan usaha tani padi organik dan non-organik kelompok tani subur, desa lubuk bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten serdang bedagai”.

Sehubung dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan bapak/ibu, angket ini hanya digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN PETANI ORGANIK

Nama Lengkap	
Alamat	
Usia	Tahun
Jenis Kelamin Petani	Lk/Pr
Pendidikan Terakhir	SD/SMP/SMA/D3/S1
Lama Pengalaman Sebagai Petani Padi Organik	Tahun
Mulai Pengalaman Sebagai Petani Padi Organik	Mulai Sendiri/Lainnya (.....)
Luas Lahan	Ha
Modal Awal	Rp.
Harga Padi Organik	Rp/Kg

B. DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

1. Berapa luas lahan yang bapak/ibu ditanami tanaman padi organik?
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan benih sendiri dalam usahatani padi organik ?

- a. Ya b. Tidak
3. Dalam satu kali musim panen berapa kali Bapak/Ibu melakukan pemupukan pupuk organik ?
 4. Sudah berapa lama bapak/ibu sudah menekuni atau melaksanakan usahatani padi organik ?
 5. Berapa harga jual per kg yang Bapak/Ibu peroleh dari usaha tani padi organik ?
 6. Apa alasan ibu/bapak melakukan usaha tani padi organik?

C. BIAYA DAN PENERIMAAN PADI ORGANIK DAN DALAM SATU MUSIM TANAM

1. Biaya Variabel

Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Biaya Pupuk Organik			
Biaya Perawatan			
Bibit padi organik			
Biaya Kompos			
Biaya Tenaga Kerja			
Biaya Ongkos Panen			

2. Biaya Tetap

Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Biaya Penyusutan			
Biaya Sewa Lahan			
Biaya Pajak			
Ritribusi Air			

2.1 Penerimaan

Padi Organik Yang Dijual	Jumlah Yang Dijual	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan
Gabah kering giling			
Gabah kering panen			

Lampiran 2. Kuisisioner penelitian padi non organik

KUESIONER PENELITIAN

Nama : hari budianto damanik

Npm : 188220072

Program Studi : Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

No. Kuisisioner :

Tanggal wawancara :

Bapak / ibu / saudara / i yang terhormat, Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “perbandingan pendapatan usaha tani padi organik dan non-organik kelompok tani subur, desa lubuk bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten serdang bedagai”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan bapak/ibu, angket ini hanya digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

D. IDENTITAS RESPONDEN PETANI NON-ORGANIK

Nama Lengkap	
Alamat	
Usia	Tahun

Jenis Kelamin Petani	Lk/Pr
Pendidikan Terakhir	SD/SMP/SMA/D3/S1
Lama Pengalaman Sebagai Petani Padi Non-Organik	Tahun
Mulai Pengalaman Sebagai Petani Padi Non-Organik	Mulai Sendiri/Lainnya (.....)
Luas Lahan	Ha
Modal Awal	Rp.
Harga Padi Non-Organik	Rp/Kg

E. DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

- Berapa luas lahan yang bapak/ibu ditanami tanaman padi Non-organik?
- Apakah Bapak/Ibu menggunakan benih sendiri dalam usahatani padi Non-organik ?
 b. Ya b. Tidak
- Dalam satu kali musim panen berapa kali Bapak/Ibu melakukan pemupukan pupuk non-organik ?
- Sudah berapa lama bapak/ibu sudah menekuni atau melaksanakan usahatani padi non-organik ?
- Berapa harga jual per kg yang Bapak/Ibu peroleh dari usaha tani padi non-organik ?
- Apa alasan ibu/bapak melakukan usaha tani padi non organik?

F. BIAYA DAN PENERIMAAN PADI NON-ORGANIK DAN DALAM SATU MUSIM TANAM

1. Biaya Variabel

Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Biaya Pupuk			
Biaya pestisida			
Bibit padi			
Biaya Tenaga Kerja			
Biaya Ongkos Panen			

. Biaya Tetap

Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Biaya Penyusutan			
Biaya Sewa Lahan			

Biaya Pajak			
-------------	--	--	--

2.1 Penerimaan

Padi Non-Organik Yang Dijual	Jumlah Yang Dijual	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan
Gabah kering giling			
Gabah kering panen			



Lampiran 3. Data rekap responden petani padi organik

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman (Thn)	Status Kepemilikan	Luas Lahan (Ha)
1.	Sarman	67	SMP	22	Milk sendiri	0.2
2.	Kamaruddin	68	SMA	20	Milk sendiri	2
3.	suhaidir	47	SMA	13	Milk sendiri	0.4
4.	arwan	43	SMA	12	Milk sendiri	0.3
5.	jamburi	41	SMA	8	Milk sendiri	0.4
6.	sarifudin	55	SMA	11	Milk sendiri	0.2
7.	malik	42	SMA	6	Milk sendiri	0.3
8.	h. ruslih	42	SMP	6	Milk sendiri	1
9.	h. mahadi	44	SMA	8	Milk sendiri	0.2
10.	susilawati	41	SMA	10	Milk sendiri	0.3
11.	h.j. Jumayah	63	S1	15	Milk sendiri	0.5
12.	ramlan	42	SMP	8	Milk sendiri	0.2
13.	arun	47	SMA	6	Milk sendiri	0.2
14.	h. abdul hamid	72	SMP	18	Milk sendiri	0.2
15.	sustrisno	35	SMA	3	Milk sendiri	0.2
16.	tumin	70	SD	20	Milk sendiri	0.2
17.	karimudin	50	SMA	9	Milk sendiri	0.2
18.	mislan	35	SMP	3	Milk sendiri	0.5
19.	sumarno	40	SMA	4	Milk sendiri	0.3
20.	s. siagian	60	SMA	16	Milk sendiri	0.4
21.	j. purba	63	S1	15	Milk sendiri	0.2
22.	sapon	32	SMA	2	Milk sendiri	0.3
23.	rahmad	41	SMP	1	Milk sendiri	0.2
24.	mahyudin	40	SMA	3	Milk sendiri	0.2
25.	rustam	50	SD	2	Milk sendiri	0.3
26.	suyuno	53	SD	8	Milk sendiri	0.2

Lampiran 4. Biaya tetap Petani Padi Organik

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Penyusutan Alat								Pajak (Rp)
		Cangkul		Knapsack Sprayer		Sabit		Babat		
		Jumlah (Unit)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (Unit)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (Unit)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (Unit)	Total Biaya (Rp)	
1.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	150,000
2.	2	6	144,000	3	288,000	5	70,000	6	54,000	1,500,000
3.	0.4	2	48,000	1	96,000	2	28,000	1	9,000	300,000
4.	0.3	2	48,000	1	96,000	1	14,000	2	18,000	225,000
5.	0.4	3	72,000	2	192,000	1	14,000	2	18,000	300,000
6.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	2	18,000	150,000
7.	0.3	3	72,000	1	96,000	1	14,000	2	18,000	225,000
8.	1	4	96,000	2	192,000	3	42,000	4	36,000	750,000
9.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	150,000
10.	0.3	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	225,000
11.	0.5	3	72,000	2	192,000	2	28,000	2	18,000	375,000
12.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	150,000
13.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	150,000
14.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	150,000
15.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	150,000
16.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	150,000
17.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	150,000
18.	0.5	3	72,000	2	192,000	2	28,000	2	18,000	375,000
19.	0.3	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	225,000
20.	0.4	3	72,000	1	96,000	2	28,000	1	9,000	300,000
21.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	2	18,000	150,000
22.	0.3	2	48,000	1	96,000	1	14,000	2	18,000	225,000
23.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	150,000
24.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	2	18,000	150,000
25.	0.3	3	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	225,000
26.	0.2	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	9,000	150,000
Total	9.6		1,512,000		2,976,000		504,000		387,000	7,200,000
Rataan	0.78		58,154		114,462		19,385		14,885	276,923

Lampiran 5. Biaya tidak tetap usaha tani padi organik

Biaya Tidak Tetap Petani Padi organik								
No	Luas Lahan (Ha)	Sewa Traktor (Rp)		Mesin Panen (Rp)		Biaya Pupuk		
		Biaya/Ha (Rp)	Total Ha (Rp)	Biaya/Ha (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	500	500	250,000
2.	2	65,000	3,250,000	130,000	6,500,000	4,000	500	2,000,000
3.	0.4	65,000	650,000	130,000	1,300,000	500	500	250,000
4.	0.3	65,000	487,500	130,000	975,000	550	500	275,000
5.	0.4	65,000	650,000	130,000	1,300,000	1,000	500	500,000
6.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	500	500	250,000
7.	0.3	65,000	487,500	130,000	975,000	550	500	275,000
8.	1	65,000	1,625,000	130,000	3,250,000	2,000	500	1,000,000
9.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	500	500	250,000
10.	0.3	65,000	487,500	130,000	975,000	550	500	275,000
11.	0.5	65,000	812,500	130,000	1,625,000	1,000	500	500,000
12.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	500	500	250,000
13.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	500	500	250,000
14.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	500	500	250,000
15.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	500	500	250,000
16.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	500	500	250,000
17.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	500	500	250,000
18.	0.5	65,000	812,500	130,000	1,625,000	1,000	500	500,000
19.	0.3	65,000	487,500	130,000	975,000	500	500	250,000
20.	0.4	65,000	650,000	130,000	1,300,000	1,000	500	500,000
21.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	500	500	250,000
22.	0.3	65,000	487,500	130,000	975,000	550	500	275,000
23.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	500	500	250,000
24.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	500	500	250,000
25.	0.3	65,000	487,500	130,000	975,000	550	500	275,000
26.	0.2	65,000	325,000	130,000	650,000	342	500	170,750
Total	9.6	1,690,000	15,600,000	3,380,000	31,200,000	20,092	13,000	10,045,750
Rataan	0.78	65,000	600,000	130,000	1,200,000	773	500	386,375

Lampiran 6. biaya tenaga kerja usaha tani padi organik

No	Jumlah Tenaga Kerja																
	Penyemaian		Pengolahan Tanah			Penanaman			Pemupukan			Penyemprotan			Penyiangan Gulma		
	Tenaga Kerja (Orang)	Harga Total (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Harga Satuan Rp/Harian	Harga Total (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Harga Satuan Rp/Kantai	Harga Total (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Harga Satuan Rp/Harian	Harga Total (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Harga Satuan Rp/Harian	Harga Total (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Harga Satuan Rp/Harian	Harga Total (Rp)
1.	1	50,000	1	100,000	100,000	5	65,000	325,000	1	100,000	100,000	1	100,000	100,000	2	110,000	220,000
2.	1	100,000	4	100,000	400,000	14	65,000	3,250,000	6	100,000	600,000	4	100,000	400,000	6	110,000	660,000
3.	1	50,000	1	100,000	100,000	6	65,000	650,000	2	100,000	200,000	2	100,000	200,000	3	110,000	330,000
4.	1	50,000	1	100,000	100,000	6	65,000	487,500	2	100,000	200,000	1	100,000	100,000	3	110,000	330,000
5.	1	50,000	1	100,000	100,000	5	65,000	650,000	1	100,000	100,000	2	100,000	200,000	2	110,000	220,000
6.	1	50,000	1	100,000	100,000	4	65,000	325,000	1	100,000	100,000	1	100,000	100,000	3	110,000	330,000
7.	1	50,000	1	100,000	100,000	5	65,000	487,500	2	100,000	200,000	1	100,000	100,000	3	110,000	330,000
8.	1	100,000	4	100,000	400,000	7	65,000	1,625,000	4	100,000	400,000	3	100,000	300,000	4	110,000	440,000
9.	1	50,000	1	100,000	100,000	4	65,000	325,000	1	100,000	100,000	1	100,000	100,000	2	110,000	220,000
10.	1	50,000	1	100,000	100,000	5	65,000	487,500	2	100,000	200,000	1	100,000	100,000	3	110,000	330,000
11.	1	50,000	2	100,000	200,000	4	65,000	812,500	3	100,000	300,000	2	100,000	200,000	3	110,000	330,000
12.	1	50,000	1	100,000	100,000	4	65,000	325,000	1	100,000	100,000	1	100,000	100,000	2	110,000	220,000
13.	1	50,000	1	100,000	100,000	4	65,000	325,000	1	100,000	100,000	1	100,000	100,000	2	110,000	220,000
14.	1	50,000	1	100,000	100,000	4	65,000	325,000	1	100,000	100,000	1	100,000	100,000	2	110,000	220,000
15.	1	50,000	1	100,000	100,000	4	65,000	325,000	1	100,000	100,000	1	100,000	100,000	2	110,000	220,000
16.	1	50,000	1	100,000	100,000	4	65,000	325,000	1	100,000	100,000	1	100,000	100,000	2	110,000	220,000
17.	1	50,000	1	100,000	100,000	4	65,000	325,000	1	100,000	100,000	1	100,000	100,000	2	110,000	220,000
18.	1	50,000	2	100,000	200,000	6	65,000	812,500	3	100,000	300,000	2	100,000	200,000	3	110,000	330,000
19.	1	50,000	1	100,000	100,000	5	65,000	487,500	2	100,000	200,000	2	100,000	200,000	3	110,000	330,000
20.	1	50,000	1	100,000	100,000	5	65,000	650,000	2	100,000	200,000	2	100,000	200,000	3	110,000	330,000
21.	1	50,000	1	100,000	100,000	4	65,000	325,000	3	100,000	300,000	1	100,000	100,000	2	110,000	220,000
22.	1	50,000	1	100,000	100,000	5	65,000	487,500	1	100,000	100,000	2	100,000	200,000	3	110,000	330,000
23.	1	50,000	1	100,000	100,000	4	65,000	325,000	2	100,000	200,000	1	100,000	100,000	2	110,000	220,000
24.	1	50,000	1	100,000	100,000	4	65,000	325,000	1	100,000	100,000	1	100,000	100,000	2	110,000	220,000
25.	1	50,000	1	100,000	100,000	5	65,000	487,500	2	100,000	200,000	2	100,000	200,000	3	110,000	330,000
26.	1	50,000	1	100,000	100,000	4	65,000	325,000	1	100,000	100,000	1	100,000	100,000	2	110,000	220,000
Total		#####		#####				15,600,000			4,800,000			3,900,000			7,590,000
Rataan		53,846			130,769			600,000			184,615			150,000			291,923

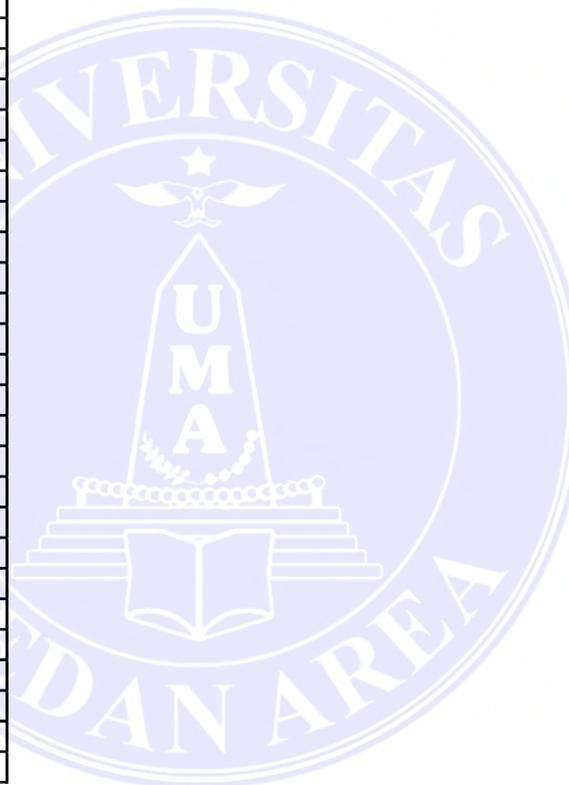
Lampiran 7. Pendapatan petani padi organik

No	Total Revenew (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	12,250,000	2,437,000	9,813,000
2.	98,000,000	19,216,000	78,784,000
3.	19,600,000	4,211,000	15,389,000
4.	16,100,000	3,406,000	12,694,000
5.	19,600,000	4,366,000	15,234,000
6.	12,250,000	2,556,000	9,694,000
7.	19,600,000	3,430,000	16,170,000
8.	49,000,000	10,256,000	38,744,000
9.	12,250,000	2,437,000	9,813,000
10.	16,100,000	3,397,000	12,703,000
11.	24,500,000	5,515,000	18,985,000
12.	12,250,000	2,437,000	9,813,000
13.	12,250,000	2,437,000	9,813,000
14.	12,250,000	2,437,000	9,813,000
15.	12,250,000	2,437,000	9,813,000
16.	12,250,000	2,437,000	9,813,000
17.	12,250,000	2,437,000	9,813,000
18.	24,500,000	5,515,000	18,985,000
19.	16,100,000	3,472,000	12,628,000
20.	19,600,000	4,485,000	15,115,000
21.	12,250,000	2,646,000	9,604,000
22.	16,100,000	3,406,000	12,694,000
23.	12,250,000	2,537,000	9,713,000
24.	12,250,000	2,446,000	9,804,000
25.	16,100,000	3,497,000	12,603,000
26.	12,250,000	2,357,750	9,892,250
Total	514,150,000	106,114,750	407,939,250
Rataan	19,775,000	4,081,337	15,689,971



Lampiran 8. Data rekap responden petani padi non organik

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman (Thn)	Status kepemilikan	Luas Lahan (Ha)
1.	Arbudin	64	SD	34	Milik Sendiri	0.6
2.	Junaidi	52	SMP	10	Milik Sendiri	1.6
3.	Jamal	57	SMP	12	Milik Sendiri	2
4.	susanto	43	SMA	8	Milik Sendiri	0.8
5.	Slamet	35	SMA	5	Milik Sendiri	0.9
6.	Suheri	55	SMP	9	Milik Sendiri	1.3
7.	Rizal	56	SMA	10	Milik Sendiri	2.4
8.	Nasir	44	SMP	9	Milik Sendiri	1.8
9.	Marjono	50	SMA	8	Milik Sendiri	0.5
10.	Sutrisno	60	SMP	10	Milik Sendiri	0.9
11.	Azam putra	48	SMP	12	Milik Sendiri	1.3
12.	Dedi taufik	56	SMP	17	Milik Sendiri	0.8
13.	Yusrianto	61	SMA	18	Milik Sendiri	1.4
14.	Jainal	47	SMA	12	Milik Sendiri	1.7
15.	Muizat	48	SD	16	Milik Sendiri	1.3
16.	Kaharudin	51	SMA	13	Milik Sendiri	1.5
17.	Supardi	54	SMP	18	Milik Sendiri	1.1
18.	Andi	53	SD	10	Milik Sendiri	0.8
19.	Surahman	56	SMA	16	Milik Sendiri	0.9
20.	Syair taufik	50	SMP	12	Milik Sendiri	1.4
21.	Rahmat	53	SMP	20	Milik Sendiri	1.1
22.	Stiarfudin	49	SMP	13	Milik Sendiri	1.3
23.	Arif	54	SMP	12	Milik Sendiri	1.7
24.	Zainal M	46	SMP	13	Milik Sendiri	0.9
25.	Mardi	59	SMP	21	Milik Sendiri	1
26.	Junaidi	47	SMP	11	Milik Sendiri	0.9



Lampiran 9. Biaya tetap Petani Padi non Organik

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Penyusutan Alat (Rp)									
		Cangkul		Knapsack Sprayer		Sabit		Babat		Pajak (Rp)	
		Unit	Total Biaya (Rp)	Unit	Total Biaya (Rp)	Unit	Total Biaya (Rp)	Unit	Total Biaya (Rp)	Biaya/Rante (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	0.6	2	48,000	1	96,000	1	14,000	1	45,000	30,000	450,000
2.	1.6	4	96,000	3	288,000	2	28,000	3	135,000	30,000	1,200,000
3.	2	4	96,000	3	288,000	3	42,000	4	180,000	30,000	1,500,000
4.	0.8	2	48,000	1	96,000	1	14,000	2	90,000	30,000	600,000
5.	0.9	3	72,000	1	96,000	1	14,000	2	90,000	30,000	675,000
6.	1.3	4	96,000	2	192,000	2	28,000	3	135,000	30,000	975,000
7.	2.4	4	96,000	3	288,000	3	42,000	4	180,000	30,000	1,800,000
8.	1.8	2	48,000	2	192,000	2	28,000	3	135,000	30,000	1,350,000
9.	0.5	1	24,000	1	96,000	1	14,000	1	45,000	30,000	375,000
10.	0.9	4	96,000	1	96,000	1	14,000	2	90,000	30,000	675,000
11.	1.3	2	48,000	2	192,000	2	28,000	2	90,000	30,000	975,000
12.	0.8	2	48,000	1	96,000	2	28,000	1	45,000	30,000	600,000
13.	1.4	2	48,000	2	192,000	3	42,000	2	90,000	30,000	1,050,000
14.	1.7	3	72,000	2	192,000	3	42,000	2	90,000	30,000	1,275,000
15.	1.3	2	48,000	2	192,000	3	42,000	2	90,000	30,000	975,000
16.	1.5	3	72,000	2	192,000	3	42,000	2	90,000	30,000	1,125,000
17.	1.1	2	48,000	2	192,000	3	42,000	2	90,000	30,000	825,000
18.	0.8	2	48,000	2	192,000	2	28,000	1	45,000	30,000	600,000
19.	0.9	2	48,000	2	192,000	3	42,000	2	90,000	30,000	675,000
20.	1.4	2	48,000	2	192,000	3	42,000	2	90,000	30,000	1,050,000
21.	1.1	2	48,000	1	96,000	2	28,000	1	45,000	30,000	825,000
22.	1.3	3	48,000	2	192,000	3	42,000	2	90,000	30,000	975,000
23.	1.7	3	72,000	2	192,000	3	42,000	1	45,000	30,000	1,275,000
24.	0.9	2	48,000	2	192,000	3	42,000	2	90,000	30,000	675,000
25.	1	2	48,000	1	96,000	2	28,000	1	10,000	30,000	750,000
26.	0.9	2	48,000	2	192,000	3	42,000	2	90,000	30,000	675,000
Total	32		1,560,000		4,512,000		840,000		2,170,000		23,925,000
Rataan	1		60,000		173,538		32,308		83,462		920,192

Lampiran 10. Biaya tidak tetap petani padi non organik

1. Jumlah Pupuk (Kg)								
No	Luas Lahan (Ha)	Urea		Poska		Tsp		Jumlah Total biaya(Rp)
		Jumlah (Kg)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Total Biaya (Rp)	
1.	0.6	50	180,000	50	180,000	50	180,000	540,000
2.	1.6	170	612,000	170	612,000	170	612,000	1,836,000
3.	2	200	720,000	200	720,000	200	720,000	2,160,000
4.	0.8	60	216,000	60	216,000	60	216,000	648,000
5.	0.9	100	360,000	100	360,000	100	360,000	1,080,000
6.	1.3	120	432,000	120	432,000	120	432,000	1,296,000
7.	2.4	250	900,000	250	900,000	250	900,000	2,700,000
8.	1.8	190	684,000	190	684,000	190	684,000	2,052,000
9.	0.5	50	180,000	50	180,000	50	180,000	540,000
10.	0.9	100	360,000	100	360,000	100	360,000	1,080,000
11.	1.3	130	468,000	130	468,000	130	468,000	1,404,000
12.	0.8	60	216,000	60	216,000	60	216,000	648,000
13.	1.4	140	504,000	140	504,000	140	504,000	1,512,000
14.	1.7	180	648,000	180	648,000	180	648,000	1,944,000
15.	1.3	120	432,000	120	432,000	120	432,000	1,296,000
16.	1.5	150	540,000	150	540,000	150	540,000	1,620,000
17.	1.1	120	432,000	120	432,000	120	432,000	1,296,000
18.	0.8	60	216,000	60	216,000	60	216,000	648,000
19.	0.9	100	360,000	100	360,000	100	360,000	1,080,000
20.	1.4	140	504,000	140	504,000	140	504,000	1,512,000
21.	1.1	120	432,000	120	432,000	120	432,000	1,296,000
22.	1.3	130	468,000	130	468,000	130	468,000	1,404,000
23.	1.7	180	648,000	180	648,000	180	648,000	1,944,000
24.	0.9	100	360,000	100	360,000	100	360,000	1,080,000
25.	1	100	360,000	100	360,000	100	360,000	1,080,000
26.	0.9	100	360,000	100	360,000	100	360,000	1,080,000
Total	31.9	3,220	11,592,000	3,220	11,592,000	3,220	11,592,000	34,776,000
Rataan	1.22	124	445,846	124	445,846	124	445,846	1,337,538

2. Biaya Bibit								
No	Luas Lahan (Ha)	Bibit						jumlah total biaya (Rp)
		F48 (Kg)			Chiherang (Kg)			
		Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1.	0.6	15	6,300	94,500			94,500	
2.	1.6	40	6,300	252,000			252,000	
3.	2	50	6,300	315,000			315,000	
4.	0.8	18	6,300	113,400			113,400	
5.	0.9	22	6,300	138,000			138,000	
6.	1.3	29	6,300	182,700			182,700	
7.	2.4	58	6,300	365,000			365,000	
8.	1.8	44	6,300	277,200			277,200	
9.	0.5	14	6,300	88,200			88,200	
10.	0.9	22	6,300	138,000			138,000	
11.	1.3	33	6,300	204,300			204,300	
12.	0.8	20	6,300	126,000			126,000	
13.	1.4	35	6,300	220,500			220,500	
14.	1.7	43	6,300	270,900			270,900	
15.	1.3	33	6,300	207,900			207,900	
16.	1.5	38	6,300	239,400			239,400	
17.	1.1				28	16,000	448,000	
18.	0.8				20	16,000	320,000	
19.	0.9				22	16,000	352,000	
20.	1.4	35	6,300	220,500			220,500	
21.	1.1				28	16,000	448,000	
22.	1.3				33	16,000	528,000	
23.	1.7				43	16,000	688,000	
24.	0.9				25	16,000	400,000	
25.	1	25	6,300	157,500			157,500	
26.	0.9				22	16,000	352,000	
Total	31.9	574		3,611,000	221	3,536,000	7,147,000	
Rataan	1.22	32		200,611	28	442,000	274,885	

1. Biaya Sewa Traktor Dan Mesin Panen						
No	Luas Lahan (Ha)	Sewa Traktor (Rp)		Mesin Panen (Rp)		total keseluruhan (Rp)
		Harga/Ha (Rp)	Total Biaya (Rp)	Harga/Ha (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1.	0.6	65,000	975,000	130,000	1,950,000	7,312,500
2.	1.6	65,000	2,600,000	130,000	5,200,000	7,800,000
3.	2	65,000	3,250,000	130,000	6,500,000	9,750,000
4.	0.8	65,000	1,300,000	130,000	2,600,000	3,900,000
5.	0.9	65,000	1,462,500	130,000	2,925,000	4,387,500
6.	1.3	65,000	2,112,500	130,000	4,225,000	6,337,500
7.	2.4	65,000	3,900,000	130,000	7,800,000	11,700,000
8.	1.8	65,000	2,925,000	130,000	5,850,000	8,775,000
9.	0.5	65,000	812,500	130,000	1,625,000	2,437,500
10.	0.9	65,000	1,462,500	130,000	2,925,000	4,387,500
11.	1.3	65,000	2,112,500	130,000	4,225,000	6,337,500
12.	0.8	65,000	1,300,000	130,000	2,600,000	3,900,000
13.	1.4	65,000	2,275,000	130,000	4,550,000	6,825,000
14.	1.7	65,000	2,762,500	130,000	5,525,000	8,287,500
15.	1.3	65,000	2,112,500	130,000	4,225,000	6,337,500
16.	1.5	65,000	2,437,500	130,000	4,875,000	7,312,500
17.	1.1	65,000	1,787,500	130,000	3,575,000	5,362,500
18.	0.8	65,000	1,300,000	130,000	2,600,000	3,900,000
19.	0.9	65,000	1,462,500	130,000	2,925,000	4,387,500
20.	1.4	65,000	2,275,000	130,000	4,550,000	6,825,000
21.	1.1	65,000	1,787,500	130,000	3,575,000	5,362,500
22.	1.3	65,000	2,112,500	130,000	4,225,000	6,337,500
23.	1.7	65,000	2,762,500	130,000	5,525,000	8,287,500
24.	0.9	65,000	1,462,500	130,000	2,925,000	4,387,500
25.	1	65,000	1,625,000	130,000	3,250,000	4,875,000
26.	0.9	65,000	1,462,500	130,000	2,925,000	4,387,500
Total	31.9		51,837,500		103,675,000	159,900,000
Rataan	1.22		1,993,750		3,987,500	6,150,000

Lampiran 11. biaya tenaga kerja usaha tani padi non organik

Jumlah Dan Biaya Tenaga Kerja															
No	Penyemaian		Pengolahan Tanah		Pemupukan I		Penyemprotan I		Pemupukan II		Penyemprotan II		Penanaman		
	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya/Harian (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya/Harian (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya/Harian (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya/Harian (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya/Harian (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Harga/Rante (Rp)	Biaya (Rp)
1.	1	50.000	2	200.000	2	200.000	1	100.000	2	200.000	1	100.000	5	65.000	975.000
2.	1	100.000	3	300.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	5	65.000	2.600.000
3.	1	100.000	3	300.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	12	65.000	3.250.000
4.	1	50.000	3	300.000	2	200.000	1	100.000	2	200.000	1	100.000	7	65.000	1.300.000
5.	1	50.000	2	200.000	2	200.000	1	100.000	2	200.000	1	100.000	8	65.000	1.462.500
6.	1	100.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	10	65.000	2.112.500
7.	1	100.000	3	300.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	16	65.000	3.900.000
8.	1	100.000	3	300.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	11	65.000	2.925.000
9.	1	50.000	3	300.000	2	200.000	1	100.000	2	200.000	1	100.000	6	65.000	812.500
10.	1	50.000	2	200.000	2	200.000	1	100.000	2	200.000	1	100.000	8	65.000	1.462.500
11.	1	100.000	3	300.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	11	65.000	2.112.500
12.	1	100.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	7	65.000	1.300.000
13.	1	100.000	3	300.000	2	200.000	2	200.000	2	200.000	2	200.000	12	65.000	2.275.000
14.	1	100.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	13	65.000	2.762.500
15.	1	100.000	3	300.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	11	65.000	2.112.500
16.	1	100.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	12	65.000	2.437.500
17.	1	100.000	3	300.000	2	200.000	2	200.000	2	200.000	2	200.000	12	65.000	1.787.500
18.	1	50.000	2	200.000	2	200.000	2	200.000	2	200.000	2	200.000	9	65.000	1.300.000
19.	1	50.000	2	200.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	13	65.000	1.462.500
20.	1	100.000	3	300.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	12	65.000	2.275.000
21.	1	100.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	11	65.000	1.787.500
22.	1	100.000	3	300.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	14	65.000	2.112.500
23.	1	100.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	14	65.000	2.762.500
24.	1	50.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	2	200.000	3	300.000	12	65.000	1.462.500
25.	1	100.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	13	65.000	1.625.000
26.	1	100.000	3	300.000	2	200.000	2	200.000	2	200.000	2	200.000	11	65.000	1.462.500
Total		2.200.000		7.100.000		6.700.000		5.400.000		6.700.000		5.400.000			51.837.500
Rataan		84.615		273.077		257.692		207.692		257.692		207.692			1.993.750

Lampiran 12. Pendapatan petani padi non organik

No	Luas Lahan (Ha)	Total Revenew (Rp)			Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
		Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)		
1.	0.6	2,625	6,300	16,537,500	5,403,000	11,134,500
2.	1.6	7,000	6,300	44,100,000	13,547,000	30,553,000
3.	2	8,750	6,300	55,125,000	16,506,000	38,619,000
4.	0.8	3,500	6,300	22,050,000	6,998,000	15,052,000
5.	0.9	3,937	6,300	24,803,100	7,647,000	17,156,100
6.	1.3	5,687	6,300	35,828,100	11,176,000	24,652,100
7.	2.4	10,500	6,300	66,150,000	19,406,000	46,744,000
8.	1.8	7,875	6,300	49,612,500	14,853,000	34,759,500
9.	0.5	2,187	6,300	13,778,100	4,754,000	9,024,100
10.	0.9	3,937	6,300	24,803,100	7,671,000	17,132,100
11.	1.3	5,687	6,300	35,828,100	11,183,000	24,645,100
12.	0.8	3,500	6,300	22,050,000	7,317,000	14,733,000
13.	1.4	6,125	6,300	38,587,500	11,722,000	26,865,500
14.	1.7	7,437	6,300	46,853,100	14,321,000	32,532,100
15.	1.3	5,687	6,300	35,828,100	11,197,000	24,631,100
16.	1.5	6,562	6,300	41,340,600	12,871,000	28,469,600
17.	1.1	4,812	6,300	30,315,600	9,547,000	20,768,600
18.	0.8	3,500	6,300	22,050,000	7,118,000	14,932,000
19.	0.9	3,937	6,300	24,803,100	8,347,000	16,456,100
20.	1.4	6,125	6,300	38,587,500	11,922,000	26,665,500
21.	1.1	4,812	6,300	30,315,600	9,547,000	20,768,600
22.	1.3	5,687	6,300	35,828,100	11,197,000	24,631,100
23.	1.7	7,437	6,300	46,853,100	14,231,000	32,622,100
24.	0.9	3,937	6,300	24,803,100	8,247,000	16,556,100
25.	1	4,375	6,300	27,562,500	9,032,000	18,530,500
26.	0.9	3937	6,300	24,803,100	8,097,000	16,706,100
Total	31.9	139,555	163,800	879,196,500	273,857,000	605,339,500
Rataan	1.22	5,368	6,300	33,815,250	10,532,962	23,282,288

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian Di Kelompok Tani subur



Sesi Wawancara Petani Padi Organik



Sesi Wawancara Petani Padi Non Organik



Pembibitan Padi Organik Dan Non Organik



Pembajakan Sawah Padi Organik Dan Padi Non Organik



Penanaman Padi Organik Dan Padi Non Organik



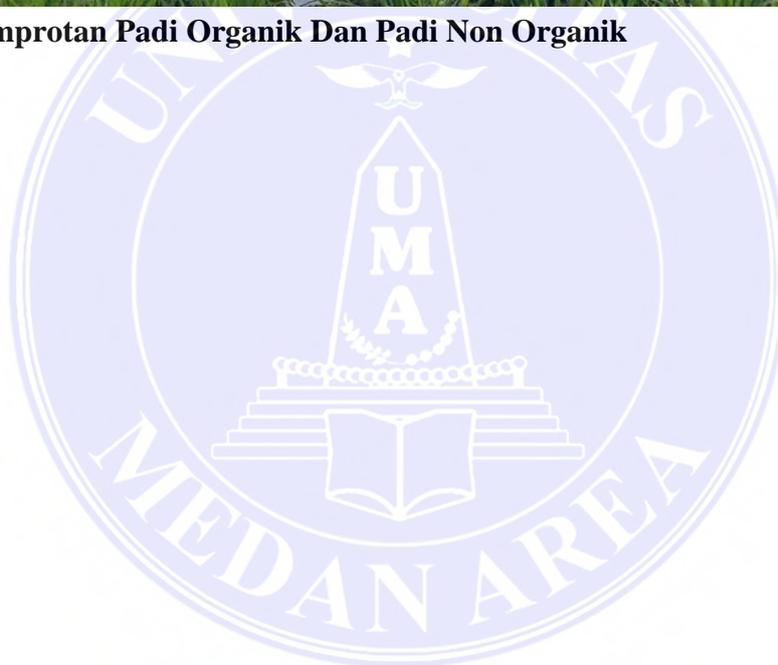
Pemupukan Padi Non Organik



Pemupukan Padi Organik



Penyemprotan Padi Organik Dan Padi Non Organik



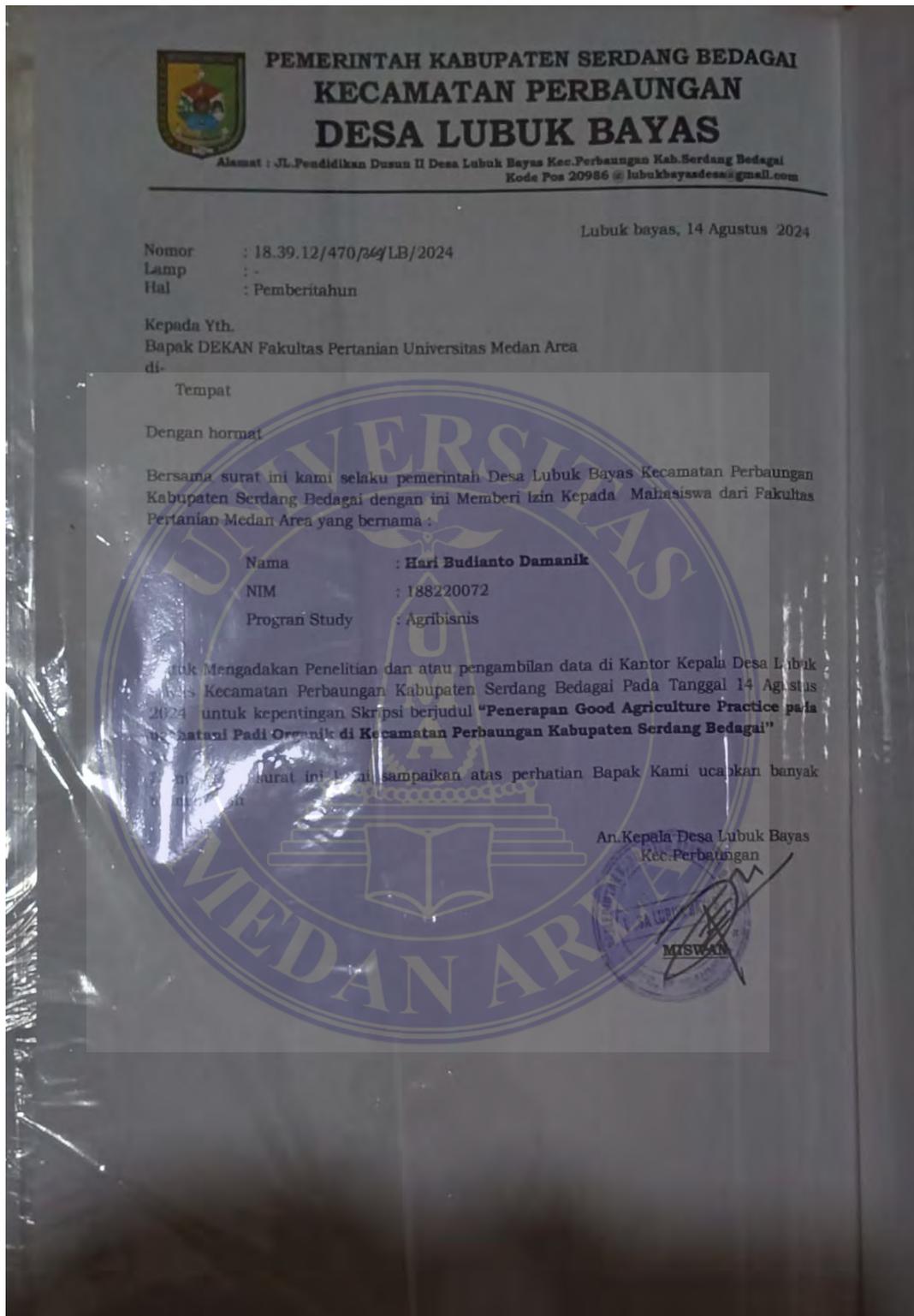


Pasca Panen Padi Organik Dan Padi Non Organik

Lampiran 14. Surat pengantar reset



Lampiran 15. Surat balasan reset



Lampiran 16. Surat selesai reset

